

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP TERHADAP UJIAN
NASIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
KELAS III SMP**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikolog



Disusun Oleh:

Desy Setianingrum

00 320 071

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagai
Syarat-syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi

Pada Tanggal

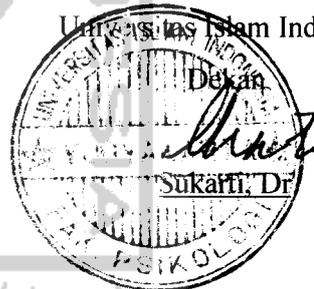
03 JUN 2005



Mengesahkan

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Indonesia



Dewan Penguji

1. RA. Retno Kumolohadi, S.Psi.,M.Si
2. Sukarti, Dr
3. Rina Mulyati, S.Psi.,M.Si

Tanda Tangan

[Handwritten signatures]
Rina Mulyati

PERNYATAAN

Bersama ini saya menyatakan bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data dan manipulasi data. Jika pada saat ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya sanggup menerima sanksi dari dewan penguji. Apabila dikemudian hari saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya sanggup menerima konsekwensi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.



Yang menyatakan,

Desy Setianingrum

PERSEMBAHAN

*Mengagumi kebesaran Allah SWT, sujudku takkan memuaskan keinginanmu
untuk haturkan sembah kedalam qalbu... adapun sembah syukur kepadamu
ya.....Allah untuk nama, harta, dan keluarga.*

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillah..

*Kupersembahkan karya ini teruntuk, Bapak H. Efendi dan Ibu Hj. Siti Aisah
tercinta yang telah banyak memberikan kasih sayang, perhatian dan Do'a yang
tulus yang senantiasa mengiringi setiap langkahku.....*

*Serta orang-orang dekat yang telah mengisi dan memberi banyak arti dalam
hidupku.....*

*Adik-adikku : Zuhri, Andri dan Titis terima kasih atas dorongan, perhatian dan
kasih sayangnya.*

*Teman-teman terbaikku yang telah mengisi hari-hariku: Baskoro, Ira, Angu, Lia,
Trisna, Chacha, Anna 'n Tobri yang telah memberikan banyak dukungan dan
bantuannya.*

*Teman-teman kost "Tripera" : Indee, Ika, Mila, M wied, Frida, M Veni, dkk
terima kasih atas dukungan dan perhatian kalian yang selalu bersama disaat
suka maupun duka*

Desy Setianingrum

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”

(Q, S; An-Nahl : 90)

“Carilah Ilmu Walaupun Sampai ke Negeri Cina”

الجامعة الإسلامية
بندونج

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semata-mata adalah rahmat Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Penulis Menyadari bahwa telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan dan data yang diperlukan mulai dari persiapan, tempat dan pelaksanaan penelitian hingga tersusunnya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Sukarti, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia
2. Ibu Rr. Retno Kumolohadi, S.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan , masukan, dukungan, kesabaran dan pengertian sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Irwan Nuryana, S. Psi, selaku Biro Skripsi, yang banyak memberikan masukan pada penulis.
4. Bapak Soni, S Psi, Psikolog, Bapak Sus Budiarto, S Psi, Psikolog, Ibu Ratna Syifa'a, S. Psi., M.,Si, Ibu Heppy, S. Psi., M.,Si, Ibu Rina Mulyati, S.Psi, dan Ibu Qurotul Uyun, S. Psi., M.Si terimakasih atas segala pengetahuan yang di berikan.

5. Segenap karyawan dan karyawan Fakultas Psikologi UII, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi.
6. Terima kasih kepada pihak BAPPEDA, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Waluyo, selaku Kepala Diknas Kabupaten Banjarnegara dan segenap karyawan dan karyawan, yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepala sekolah dan Wakil kepala sekolah SMPN 2 Ngaglik Yogyakarta dan SMPN 5 Banjarnegara beserta Guru, Karyawan yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Teman-teman angkatan '00 untuk semua persahabatan dan kebersamaannya.
10. Siswa-siswi SMP N 2 Ngaglik dan SMP N 5 Banjarnegara, khususnya kelas 3 yang telah meluangkan waktunya untuk penelitin ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang sengaja maupun tidak telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Demikianlah, semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi kemaslahatan ummat. Akhir kata penulis mohon maaf, apabila selama penulisan skripsi ini banyak melakukan kekhilafan.

Yogyakarta, Juni 2005

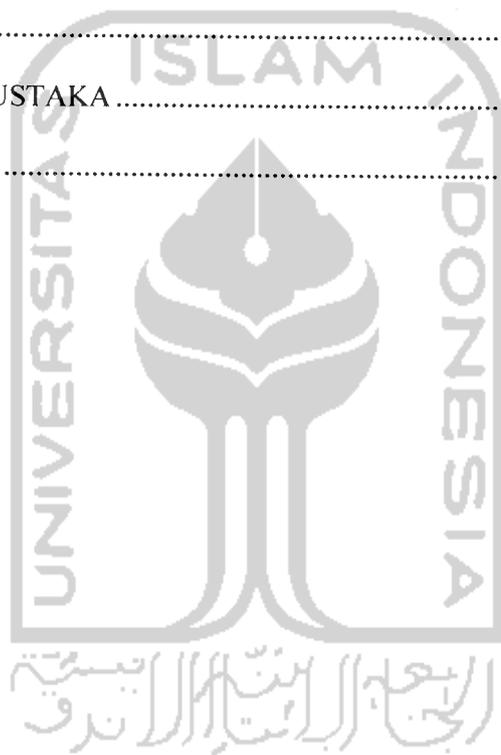
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Tujuan Penelitian.....	5
C Manfaat Penelitian.....	5
D Keaslian Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A Motivasi Belajar.....	9
1. Pengertian Motif	9
2. Pengertian Motivasi Belajar	10
3. Sifat-sifat Motivasi Belajar.....	14

4. Aspek-aspek Motivasi Belajar.....	15
5. Faktor-faktor Motivasi Belajar.....	17
B Sikap terhadap Ujian Nasional.....	21
1 Pengertian Sikap	21
2 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap.....	24
3 Pengertian Ujian Nasional.....	26
4 Pengertian Sikap terhadap Ujian Nasional.....	30
5 Aspek-aspek Sikap terhadap Ujian Nasional.....	31
C Dinamika psikologis Sikap terhadap Ujian Nasional dengan Motivasi Belajar ...	33
D Hipotesis.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN.....	37
A Identifikasi Variabel.....	37
B Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
C Subjek Penelitian.....	38
D Metode Pengumpulan Data	39
E Metode Analisis Data	43
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	44
A Orientasi Kacah dan Persiapan	44
1 Orientasi Kacah.....	44
2 Persiapan Penelitian	45
B Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	47
C Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Data Penelitian	48

2. Uji Asumsi.....	50
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Linieritas	51
3. Uji Hipotesis.....	51
D Pembahasan	51
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba.....	40
Tabel 2	. Distribusi Butir Skala Sikap terhadap Ujian Nasional Sebelum Uji Coba....	41
Tabel 3.	Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba.....	46
Tabel 4.	Distribusi Butir Skala Sikap terhadap Ujian Nasional Setelah Uji Coba.....	47
Tabel 5.	Deskripsi Data Penelitian.....	48
Tabel 6.	Kategori Skor Variabel Motivasi Belajar.....	50
Tabel 8.	Kategori Skor Variabel Sikap terhadap Ujian Nasional.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Tingkah Laku Menggunakan Istilah Motif dan motivasi..... 10



DAFTAR LAMPIRAN

A. Alat Ukur Uji Coba.....	60
1. Skala Motivasi Belajar.....	62
2. Skala Sikap terhadap Ujian Nasional.....	66
B. Data Uji Coba Alat Ukur.....	70
1. Distribusi Jawaban Subjek Motivasi Belajar.....	71
2. Seleksi Aitem Motivasi Belajar.....	73
3. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar.....	75
4. Distribusi Jawaban Subjek Sikap terhadap Ujian Nasional.....	77
5. Seleksi Aitem Sikap terhadap Ujian Nasional.....	79
6. Uji Reliabilitas Sikap terhadap Ujian Nasional.....	81
C. Angket penelitian.....	83
1. Skala Motivasi Belajar.....	85
2. Skala Sikap terhadap Ujian Nasional.....	87
D. Data penelitian.....	90
1. Distribusi Jawaban Subjek.....	91
2. Distribusi Skor Total Subjek Penelitian.....	95
3. Tabel Frekuensi.....	97
3. Uji Normalitas.....	100
4. Uji Linearitas.....	102
5. Uji Korelasi.....	103
E. Surat Ijin dan Bukti Penelitian.....	104

HUBUNGAN ANTARA SIKAP TERHADAP UJIAN NASIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS III SMP

Desy setianingrum
Rr. Retno Kumolohadi

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar pada siswa-siswi kelas III SMP, dimana semakin negatif sikap terhadap ujian nasional maka semakin rendah motivasi belajar pada siswa-siswi kelas III SMP. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah : Ada hubungan positif antara sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar pada siswa-siswi kelas III SMP.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III SMP. Adapun skala sikap yang digunakan adalah hasil modifikasi dari kerangka pemikiran skema triadik berdasarkan teori dari Mann (Azwar, 1995) dan teori dari Surapranata (2004) dan skala motivasi belajar mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Steers and Porter (1983).

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan fasilitas program SPSS versi 11,0 untuk menguji apakah terdapat hubungan positif antara sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar pada siswa-siswi kelas III SMP. Korelasi *product moment* dari Pearson menunjukkan korelasi sebesar $r = 0,680$ dengan $p < 0,01$ yang artinya ada hubungan positif antara sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar.

Kata kunci : Sikap terhadap ujian nasional, Motivasi belajar.

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang penting dalam pembangunan bangsa adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sasaran yang paling penting yaitu dalam bidang pendidikan. Perwujudan masyarakat yang berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional.

Berkaitan dengan pendidikan, ada berbagai masalah dalam dunia pendidikan antara lain kinerja yang tidak pas dengan tujuan umum pendidikan nasional, produk pendidikan yang belum siap pakai, ranking pendidikan Indonesia di mata dunia setara dengan negara-negara miskin. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka perlu dilakukan penataan dan perubahan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas mutu pendidikan (www.depdiknas.go.id).

Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan mencapai sumberdaya manusia yang berkualitas, maka dalam pendidikan nasional diperlukan adanya standar mutu pendidikan nasional yang terukur secara nasional pada akhir satuan pendidikan, sehingga pada tahun pelajaran 2001/2002

pertama kali digulirkan di Indonesia adanya Ujian Akhir Nasional dan Ujian Akhir Sekolah sebagai suatu penilaian terhadap sebuah jenjang pendidikan untuk menentukan kelulusan atau ketamatan siswa yang sebelumnya dikenal dengan EBTA/EBTANAS (Radar Sulawesi Tengah, 22 November 2004).

Ujian Nasional dalam menjalankan fungsinya sebagai pendorong peningkatan mutu pendidikan, maka kelulusan peserta Ujian Nasional dikembangkan dari tahun ke tahun. Sebagai bahan perbandingan kelulusan peserta Ujian Nasional antara tahun pelajaran 2002/2003 dengan tahun pelajaran 2003/2004, yaitu : Kriteria kelulusan, tahun pelajaran 2002/2003, harus memiliki nilai semua mata pelajaran yang diujikan secara nasional dan tidak terdapat nilai 3,00, kriteria kelulusan, tahun pelajaran 2003/2004, harus memiliki nilai semua mata pelajaran yang diujikan secara nasional dan tidak terdapat nilai 4,00 dan pada tahun ajaran 2004/2005 ditetapkan ambang kelulusan peserta ujian menjadi 4,25 (Nasional, 06 Februari 2005).

Adanya perubahan pada sistem pendidikan nasional Pemerintah mengharapkan Ujian nasional yang berfungsi sebagai alat pengendali mutu yang bermuara pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, agar mampu memberikan motivasi berprestasi dan berkompetisi antar siswa. Ujian nasional merupakan stimulasi atau rangsangan, dimana para siswa harus berusaha keras dan berkompetisi dalam mencapai kelulusan. Usaha keras untuk mencapai kelulusan tidak akan terlepas dari motivasi seseorang. Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi

mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, akan sulit untuk melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar merupakan gambaran semangat individu dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan dan memberi arah pada tingkah laku yang diinginkan. Tingkah laku manusia selalu dilandasi oleh sikap. Menurut Setyobroto (2003) sikap bukan dibawa sejak lahir, tetapi suatu reaksi terhadap objek tertentu, jadi terbentuknya sikap setelah individu berhubungan dengan objek tertentu. Sikap memegang peranan penting dalam motivasi belajar siswa. Menurut Crow & Crow (Amalia,2001) sikap memberikan kemungkinan yang besar untuk suksesnya usaha seseorang sebagaimana gagalnya suatu kehidupan. Sikap merupakan suatu motivasi yang penting pada tingkah laku dan mempengaruhi seluruh nilai-nilai kemanusiaan.

Berdasarkan pada hasil pre survey penelitian, banyak kasus yang menunjukkan tinggi rendahnya motivasi belajar pada siswa. Misalnya seorang siswa menilai kriteria kelulusan sebagai suatu hal yang menakutkan, dimana ia merasa cemas dan putus asa untuk mencapai kriteria kelulusan tersebut, sehingga ia menjadi malas belajar. Belajar dianggap sebagai usaha yang sia-sia dan kelulusan merupakan faktor keberuntungan. Rendahnya motivasi dapat dilihat dari sikap yang negatif terhadap kriteria kelulusan yang merasa cemas dan putus asa, sehingga menjadi malas belajar.

Tingginya motivasi belajar dapat dilihat dari sikap yang positif terhadap kriteria kelulusan. Seorang siswa yang mempunyai nilai akademik di bawah rata-

rata kelas dan tidak peduli dengan kegiatan belajar, merasa cemas, takut dan gelisah dalam menghadapi ujian nasional. walaupun merasa cemas, takut dan gelisah, ia harus belajar lebih giat untuk memenuhi kriteria kelulusan. Perasaan cemas, takut dan gelisah merupakan sikap yang negatif, sikap tersebut dapat berubah menjadi sikap yang positif karena adanya kebutuhan untuk mencapai kriteria kelulusan, sehingga ia akan berusaha keras dalam mencapai tujuan dengan cara belajar lebih giat.

Berusaha keras dalam mencapai tujuan dan menambah porsi belajar merupakan ciri adanya motivasi dalam belajar, walaupun sebelumnya diikuti perasaan cemas, takut dan gelisah. Menurut Mustaqim dan Wahib (1991) motivasi dalam belajar mengandung arti membangkitkan, memberi kekuatan, dan memberi arah pada tingkah laku yang diinginkan.

Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang, hal ini dikemukakan oleh Lashley (Fudyartanto, 2002). Kebanyakan siswa mempunyai perasaan cemas dan takut dalam menghadapi ujian nasional, hal itu merupakan respon siswa dalam bereaksi terhadap ujian nasional. Menurut Walgito (2001) perasaan cemas dan takut merupakan salah satu dari ciri –ciri sikap yang tidak mendukung terhadap objek. Thurstone (Azwar, 1995) individu yang mempunyai sikap yang *favourabel* terhadap suatu objek psikologis dikatakan menyukai objek tersebut, sedangkan individu yang mempunyai sikap yang *unfavourabel* terhadap suatu objek psikologis dikatakan dikatakan menyukai objek tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana hubungan sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar pada siswa kelas III SMP.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai hubungan antara sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar siswa kelas III SMP.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini antara lain :

- a. Teoritis, memberikan sumbangan teoritis untuk pengembangan ilmu-ilmu psikologi pada umumnya juga bidang psikologi pendidikan pada khususnya.
- b. Praktis, memberikan informasi tentang manfaat ujian nasional dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan yang berkenaan dengan motivasi belajar. Penelitian Budi Wijayani (1999) yang berjudul Nem, motivasi berprestasi dan kemandirian belajar serta peranan keluarga sebagai prediktor siswa SMU N 1 dan SMU N 3 berwawasan unggulan di DIY. Penelitian ini menggunakan alat ukur adalah skala motivasi berprestasi dan skala kemandirian belajar. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas satu SMU NEGERI 1 dan SMU NEGERI 3 yang berjumlah 463 siswa. Bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan

peneliti adalah pada variabel, subjek dan alat ukur dimana penelitian ini menghubungkan variabel sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar yang menggunakan subjek siswa kelas tiga pada SMP NEGERI 5 Banjarnegara. Sedangkan alat ukur yang digunakan selain skala motivasi pendapat dari Steers and Porter (1983), peneliti juga menggunakan skala sikap dari teori Mann (Azwar, 1995) yang dimodifikasikan dengan teori Surapranata (2004). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*.

Selain penelitian dari Budi Wijayani, ada pula penelitian yang berkenaan dengan motivasi belajar. Penelitian dari Mazia Amalia (2001) yang berjudul Pengaruh Jam Belajar Masyarakat (JBM) terhadap motivasi belajar siswa SD. Penelitian ini dilakukan pada siswa SD kelas lima, usia 10 sampai 12 tahun di SD NEGERI Warungboto, SD NEGERI Glagah 2, SD NEGERI Demangan 1 dan SD NEGERI Demangan 2. Subjek yang digunakan pada penelitian ini 48 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah skala motivasi belajar dan program jam belajar masyarakat. Sedangkan metode analisis data menggunakan Uji-t. Bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada variabel, subjek, alat ukur dan metode analisis data, dimana penelitian ini menghubungkan variabel sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar yang menggunakan siswa kelas tiga pada SLTP NEGERI 5 Banjarnegara. Alat ukur yang digunakan dalam selain skala motivasi dari Steers and Porter (1983) adalah skala sikap berdasarkan dari teori Mann (Azwar, 1995) yang dimodifikasikan dengan teori Surapranata (2004). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*.

Penelitian Octavianty (2001) yang berjudul hubungan aktivitas menonton televisi dengan motivasi belajar pada remaja awal. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala motivasi dari Steers and Porter (1983) dan skala aktivitas menonton televisi. Subjek penelitiannya adalah SMP NEGERI yang bertempat di kota madya Yogyakarta dan kabupaten Sleman yang berjumlah 151 siswa. Bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel, subjek dan alat ukur, dimana penelitian ini menghubungkan variabel motivasi belajar dengan sikap terhadap ujian nasional yang menggunakan subjek siswa kelas tiga pada SMP NEGERI 5 Banjarnegara. Sedangkan alat ukur yang digunakan selain menggunakan alat ukur skala motivasi dari Steer and Porter (1983), peneliti juga menggunakan skala sikap dari teori Mann (Azwar, 1995) yang dimodifikasikan dengan teori Surapranata (2004). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*.

Penelitian Simanjuntak dkk (2004) dengan judul metode pengajaran menggunakan *mailing list* dan motivasi belajar mahasiswa. Alat ukur yang dipakai pada penelitian ini adalah skala mailing list dan skala motivasi belajar yang disusun oleh Goofried (1990). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa universitas unika widya mandala Surabaya angkatan 1999-2001 pada fakultas psikologi dengan jumlah subjek 22 orang. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah T-test dependent sample. Bedanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel, subjek, alat ukur dan metode analisis data, dimana penelitian ini menghubungkan variabel motivasi belajar dengan sikap terhadap ujian nasional yang menggunakan subjek siswa kelas tiga pada

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Motivasi Belajar

1.1 Pengertian Motif

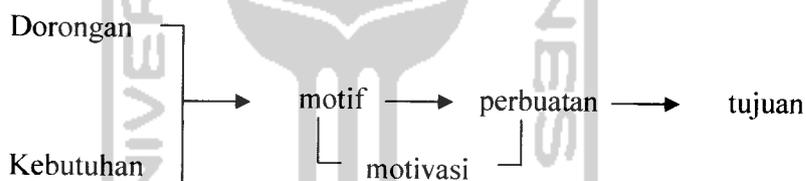
Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menyebutkan alasan individu berbuat sesuatu. Motif (*motive*) berasal dari akar kata bahasa latin “*movere*” yang kemudian menjadi “*motion*” yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak (Abror, 1993). Menurut Handoko (1992) motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau melakukan tindakan atau bersikap tertentu. Motif merupakan latarbelakang dari tingkah laku, setiap tindakan manusia digerakkan, dilatarbelakangi oleh motif tertentu.

Menurut Azwar (2000), motif merupakan suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan yang disadari atau tidak disadari, yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku. Dorongan yang jika ada seseorang yang bertingkah laku tertentu dan dia mengerti alasannya berbuat demikian, maka motif yang melatarbelakangi tingkah laku disebut motif sadar. Sebaliknya jika ada seseorang yang bertingkah laku tertentu tetapi orang tersebut tidak dapat mengatakan motif apa yang menggerakkannya, maka motif yang menggerakkan tingkah laku tersebut motif tidak sadar (Handoko, 1992).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motif sebagai daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

1.2. Pengertian Motivasi belajar

Motif menjadi aktif jika kebutuhan untuk mendapatkan sesuatu atau untuk mencapai tujuan terasa sudah mendesak. Motif yang sudah aktif tersebut disebut motivasi (Abror, 1993). Penggambaran diagram terjadinya tingkah laku dengan menggunakan istilah motif dan motivasi, sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram tingkah laku menggunakan istilah motif dan motivasi Handoko (1992)

Pengertian motivasi menurut Hamalik (Djamarah, 2000), adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi individu yang ditandai dengan timbulnya afeksi (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri individu tersebut berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Individu yang mempunyai tujuan, maka akan mempunyai motivasi untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan. Karena seseorang mempunyai tujuan

tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

Menurut teori tata tingkat kebutuhan, Maslow (1976) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan tindakan dan tingkahlaku manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan. Motivasi seseorang digolongkan berdasarkan beberapa jenis kebutuhan dengan mengikuti suatu jenjang tertentu. Menurut Maslow (1976) bahwa setiap individu selalu merasakan adanya suatu kebutuhan yang ingin dicapainya. Kondisi manusia berada dalam kondisi mengejar yang bersinambung. Jika satu kebutuhan dipenuhi, langsung kebutuhan tersebut diganti oleh kebutuhan lain. Proses berkeinginan secara nonstop memotivasi kita sejak lahir sampai meninggal. Menurut Maslow individu dimotivasi oleh kebutuhan yang belum dipenuhi, yang paling rendah, paling dasar dalam tata tingkat. Begitu tingkat kebutuhan tersebut dipenuhi, maka tidak akan lagi memotivasi perilaku. Kebutuhan berikutnya yang lebih tinggi menjadi dominan. Dua tingkat kebutuhan dapat beroperasi pada waktu yang sama, tetapi kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah yang dianggap menjadi motivator yang lebih kuat dari perilaku.

Pengertian motivasi tersebut merupakan suatu proses dengan kebutuhan-kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapainya tujuan tertentu. Tujuan yang, jika berhasil dicapai, akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dengan kebutuhan dimaksudkan suatu keadaan dalam diri (*internal state*) yang menyebabkan hasil-hasil atau keluaran-keluaran tertentu menjadi menarik. Misalnya, rasa haus

(kebutuhan akan minum) menyebabkan kita tertarik pada air segar. Jika tidak haus maka kita tetap netral terhadap air. Perilaku individu pada hakikatnya ditentukan oleh keinginan-keinginan untuk mencapai beberapa tujuan. Dengan demikian motivasi merupakan pendorong agar individu melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Kekuatan motivasi bagi individu dapat berubah-ubah sewaktu-waktu. Perubahan tersebut terjadi karena kepuasan kebutuhan, yakni individu telah mencapai kepuasan atas kebutuhan yang dipunyai.

Koeswara, dkk (1989) menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi mengandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Seseorang belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita.

Motivasi secara fungsional juga dapat dikatakan berhubungan dengan persepsi, dan persepsi berhubungan dengan gambaran dan penilaian terhadap suatu objek (Schafer & Murphy, dalam Setyobroto 2003). Pada tahun 1942 Murphy mengadakan penelitian terhadap mahasiswa yang dalam keadaan lapar dan mahasiswa yang tidak dalam keadaan lapar, ternyata mahasiswa yang dalam keadaan lapar lebih sering melihat objek yang tidak jelas sebagai makanan dari pada mahasiswa yang tidak dalam keadaan lapar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tingkah laku atau usaha di dalam pribadi

individu yang di dorongan untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai sesuatu tujuan.

Pengertian motivasi yang telah dikemukakan di atas bersifat umum dan dapat menjadi dasar bagian suatu tingkah laku yang lebih khusus. Secara khusus motivasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar dikemukakan oleh Sardiman (1990) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya, penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Sardiman (1990) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang bersifat non-intelektual. Artinya, motivasi tidak berkaitan langsung dengan tingkat intelegensi seseorang. Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki seseorang tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang dimiliki. Motivasi mempunyai perannya yang khas dalam hal penumbuhan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Motivasi dalam belajar mengandung makna membangkitkan, memberi kekuatan dan memberi arah pada tingkah laku yang diinginkan.

Menurut Azwar (2000), yang dimaksud dengan pemberian dalam motivasi belajar sebenarnya tidak lain daripada usaha yang dilakukan untuk membuat anak didik atau siswa agar “mau” atau “berkeinginan” untuk belajar sesuai dengan keinginan pihak guru atau pihak orang tua. Usaha memberi motivasi tersebut dilakukan dengan manipulasi situasi dalam diri individu (*internal*) maupun situasi di luar individu (*external*) secara psikologis.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktifitas belajar (Djamarah 2000). Hal itu merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Berdasarkan pengertian motivasi dan motivasi belajar yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kegiatan atau perubahan tingkah laku yang mendorong atau memberi semangat kepada individu untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan yang dikehendaki tercapai.

1.3. Jenis-jenis Motivasi belajar

Menurut Djamarah (2000), motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Motivasi instrinsik, (2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Individu yang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan kegiatan yang tidak memerlukan kegiatan dari luar dirinya. Motivasi instrinsik sangat diperluakan dalam aktifitas belajar. Individu yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Sedangkan Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi dalam belajar dikatakan

ekstrinsik apabila individu menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Individu yang memiliki motivasi ekstrinsik, tujuan yang hendak dicapai di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik sangat diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar (Djamarah, 2000). Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru. Seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat siswa agar lebih bergairah belajar meski terkadang tidak tepat. Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan berakibat merugikan prestasi belajar anak didik dalam kondisi tertentu.

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi internal, dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal (Dimiyati dan Mudjiono, 2002). Seseorang mempunyai motivasi instrinsik dikarenakan seseorang tersebut senang melakukan kegiatannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti halnya hadiah dan menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah atau di masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar.

1.4. Aspek-aspek Motivasi belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2002), membagi motivasi dalam tiga komponen utama, yaitu: (1) Kebutuhan, (2) Dorongan, (3) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan. Sedangkan, dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.

Teevan & Smith (Oktavianti, 2001) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa individu yang mempunyai motivasi belajar tinggi selalu berusaha secara terus-menerus sehingga tercapai tujuan yang dicita-citakan, yakin akan berhasil menyelesaikan setiap masalah belajar yang dihadapi, dan mempunyai respon yang kuat dalam menyelesaikan setiap persoalan yang membutuhkan pikiran.

Menurut Steers & Porter (1983) sebagai satu konsep, motivasi seseorang ditandai oleh tiga aspek, yaitu (a) aspek energi atau intensitas yaitu apa yang memberi kekuatan pada perilaku belajar siswa, (b) aspek arah (*direction*) yaitu apa yang memberi arah pada perilaku dan (c) aspek keajegan (*maintenance atau perseverance*) yaitu bagaimana perilaku itu dipertahankan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu (1) energi atau intensitas, aspek ini menunjukkan keseriusan dan kesungguhan siswa dalam belajar. (2) arah, aspek ini menggambarkan alasan siswa mengarahkan usahanya pada satu hal tertentu yaitu kegiatan belajar. (3) keajegan, aspek ini menunjukkan atau menggambarkan suatu tingkah laku atau usaha siswa untuk tetap belajar secara berkesinambungan.

1.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar

Menurut Sardiman (1990), seseorang melakukan aktifitas karena didorong oleh adanya berbagai faktor antara lain kebutuhan biologis, intrinsik atau unsur kejiwaan yang lain serta pengaruh perkembangan budaya manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan dalam arti luas baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa suatu dorongan atau motivasi selalu terkait dengan kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila merasa ada kebutuhan. Kebutuhan timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang dan tidak serasi atau adanya ketegangan yang menuntut suatu pemuasan sehingga jika seseorang mampu mencapai keseimbangan dan memperoleh kepuasan berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan.

Chauhan (1978) menambahkan beberapa hal yang berpengaruh pada proses timbulnya motivasi, yaitu kondisi sosial ekonomi, pengalaman sebelumnya, umur, dan suasana sosial di kelas. Kondisi sosial ekonomi berpengaruh karena semakin tinggi kemampuan ekonomi keluarga maka semakin besar kesempatan untuk dapat memperoleh fasilitas belajar yang diinginkan, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dengan baik pada pelajaran. Selain itu pengalaman sebelumnya juga ikut berperan karena pengalaman belajar yang menyenangkan akan meningkatkan keinginan siswa untuk mempertahankan keajegan kegiatan belajar. Sebaliknya jika tidak menyenangkan akan cenderung untuk dihindari. Hal lain yang berpengaruh adalah umur, karena semakin bertambah umur seseorang maka motivasinya akan cenderung bersifat intrinsik

sehingga kontrol belajar ada pada diri sendiri. Terakhir adalah suasana sosial di kelas, dimana hubungan sosial yang baik dengan teman-teman di kelas dapat berpengaruh positif terhadap proses belajar di kelas.

Menurut Gunarsa (Dimiyati dan Mudjiono, 2002) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Contohnya, keinginan anak untuk membaca majalah misalnya, terpengaruh oleh kesiapan alat-alat indra untuk mengucapkan kata. Keberhasilan mengucapkan kata dari simbol pada huruf-huruf mendorong keinginan menyelesaikan tugas baca. Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Mudjiono dan Dimiyati (2002) adalah sebagai berikut:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Lashley (Fudyartanto, 2002) mengemukakan bahwa ada beberapa variabel yang penting dalam mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

- a. Faktor kebiasaan

Kebiasaan yang bertindak sebagai motivasi hanyalah kebiasaan-kebiasaan yang mengatur dan mendorong kepada tindakan-tindakan yang terkait dalam rasa kedinamisan, boleh disebut sebagai moivator-motivator. Kebiasaan yang dapat

menjadi motivator adalah suatu kebiasaan yang karena hal tertentu tidak dapat dilakukan, dapat menimbulkan perasaan kehilangan atau ada sesuatu yang kurang sehingga kebiasaan itu sendiri memotivasi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

b. Kesiapan mental atau mental set, nilai-nilai dan sikap-sikap

Individu juga berpengaruh pada proses motivasi. Apalagi faktor-faktor lingkungan dan insentif memegang peranan penting dalam proses motivasi. Selain faktor-faktor lingkungan dan insentif, sikap juga memegang peranan penting. Menurut Crow & Crow (Amalia, 2001) sikap memberikan kemungkinan yang besar untuk suksesnya usaha seseorang sebagaimana gagalnya suatu kehidupan. Sikap merupakan suatu komponen yang penting pada tingkah laku dan mempengaruhi seluruh nilai-nilai kemanusiaan. Sikap juga merupakan kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi tertentu.

c. Faktor fisiologis

Ada beberapa faktor fisiologis yang mempengaruhi motivasi. Misalnya, seseorang yang kelelahan, seseorang yang secara fisiologis mengalami kelelahan maka dapat menyebabkan kelesuan dan kebosanan. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi.

d. Faktor emosi

Emosi dapat mengarahkan tingkah laku seseorang. Menurut Handoko (1992) bahwa motivasi dan emosi mempunyai hubungan yang sangat erat. Dalam tingkat laku bermotivasi, emosi termasuk *temporary state* (keadaan sesaat atau keadaan individu pada waktu terjadi rangsang) sedangkan motivasi termasuk

SMP NEGERI 5 Banjarnegara. Sedangkan alat ukur yang digunakan selain skala motivasi dari Steers and Porter, peneliti juga menggunakan skala sikap dari teori Mann (Azwar, 1995) yang dimodifikasikan dengan teori Surapranata (2004). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*.



dalam *activity inprogress* (kegiatan yang sedang berlangsung). Emosi merupakan suatu perasaan kuat yang timbul akibat hasil dari penilaian terhadap rangsang. Emosi yang positif seperti rasa senang dan gembira atau yang negatif seperti marah, sedih dan kecewa dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk memiliki sesuatu.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Faktor yang berasal dari dalam diri yaitu : fisiologis, emosi, kebiasaan, kesiapan, nilai dan sikap individu. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri yaitu : faktor lingkungan dan insentif.

B. Sikap terhadap Ujian Nasional

1. Sikap

1.1 Pengertian Sikap

Pengertian sikap seperti halnya dengan pengertian-pengertian lain, terdapat beberapa pendapat di antara para ahli yang dimaksud dengan sikap itu. Ahli yang satu mempunyai batasan lain bila dibandingkan dengan batasan lainnya. Berkowitz (Azwar, 1995) menemukan adanya lebih dari tiga puluh definisi sikap. Puluhan definisi dan pengertian itu pada umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah satu di antara tiga kerangka pemikiran.

Pertama adalah kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi Thurstone dkk (Azwar, 1995) menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan yang tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Thurstone (Azwar, 1995) sendiri menformulasikan secara lebih spesifik, bahwa sikap sebagai derajat afek positif atau negatif terhadap suatu objek psikologis.

Kelompok pemikiran yang kedua diwakili oleh para ahli seperti Chave dkk (Azwar, 1995). Menurut mereka, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. LaPierre (Azwar, 1995) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipasi, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan.

Kelompok pemikiran yang ketiga adalah kelompok yang berorientasi kepada skema triadik (*triadic schema*). Menurut kelompok pemikiran ini suatu sikap merupakan suatu konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dan memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Selain itu Secord dan Backman (Azwar, 1995) juga mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi),

pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Selain dari ketiga kelompok pemikiran di atas, menurut Gerungan (2000) pengertian sikap dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek tersebut, sehingga sikap tersebut tepat diartikan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. Sikap senantiasa terarahkan terhadap suatu hal atau suatu objek.

Azwar (1995) mengatakan bahwa pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi senantiasa berlangsung dalam proses interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Dengan kata lain, terbentuknya sikap karena ada stimulus. Selain itu terbentuknya sikap juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, keluarga, norma, media massa, orang lain yang dianggap penting, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu

Menurut Hendrati (2003) sikap merupakan hasil dari proses belajar dan bukan dibawa sejak lahir, sehingga pembentukan sikap dan perubahannya selalu berlangsung dalam interaksi manusia dengan objek tertentu di luar dirinya. Pembentukan sikap dan perubahan sikap dapat terjadi ke arah yang positif atau negatif tergantung dari kondisi yang mempengaruhi.

Menurut Newcom (Setyobroto, 2003) sikap sebagai reaksi atas objek tertentu, termasuk juga tindakan manusia lainnya, akan dapat menimbulkan

reaksi, sehingga terjadi interaksi yang dapat menimbulkan tantangan. Maka sikap dapat menimbulkan bangkitnya motivasi baru.

Setyobroto (2003) menyatakan bahwa sikap adalah organisasi keyakinan-keyakinan yang mengandung aspek kognitif, konatif dan afektif-emosional yang relatif bersifat tetap dan berkembang melalui pengalaman serta merupakan kesiapan untuk mereaksi terhadap objek tertentu secara positif atau negatif dan dapat bervariasi secara kualitas dan intensitas.

Mengacu pada definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kesiapan merespon yang sifatnya suka atau tidak suka terhadap objek atau situasi tertentu yang melibatkan komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.

1.2. Aspek-aspek sikap

Menurut pemikiran kelompok skema triadik (*triadic schema*). suatu sikap merupakan suatu konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dan memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.

Menurut Mann (dalam Azwar, 1995) yang berorientasi pada kerangka pemikiran skema triadik sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

- a. Komponen kognitif berisi perspsi dan stereotype yang dimiliki individu terhadap sesuatu hal. Apabila individu memiliki persepsi yang negatif

terhadap terhadap suatu objek sikap maka individu juga akan bersikap negatif terhadap objek sikap tersebut.

- b. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subyektif terhadap suatu objek sikap. Apabila individu percaya bahwa objek sikap tersebut membawa dampak yang tidak baik, maka akan terbentuk perasaan tidak suka dalam diri individu terhadap objek sikap tersebut.
- c. Komponen konatif menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri individu berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif.

1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Walgito (2001) ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam bersikap yaitu: Faktor psikologis, akan ikut menentukan bagaimana sikap seseorang. Faktor pengalaman langsung terhadap objek, bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap akan dipengaruhi oleh pengalaman langsung orang yang bersangkutan dengan objek sikap tersebut. Faktor kerangka acuan, merupakan faktor yang penting dalam sikap seseorang, karena acuan ini akan berperan terhadap objek sikap. Faktor komunikasi sosial, faktor ini sangat jelas menjadi determinan sikap seseorang.

Untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong lain, ada beberapa ciri atau sifat dari sikap tersebut. Adapun ciri-ciri sikap menurut

Gerungan (2000) yaitu: (1) Sikap bukan dibawa orang sejak ia dilahirkan, melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang tersebut dalam hubungannya dengan objeknya, (2) Sikap dapat berubah-ubah, karena itu sikap dapat dipelajari orang, (3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu objek. Dengan kata lain, sikap terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas, (4) Objek sikap dapat merupakan satu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut, (5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Sikap mempunyai segi motivasi, berarti segi dinamis menuju kesuatu tujuan, berusaha mencapai suatu tujuan.

Zuchdi (1995) mengungkapkan bahwa sikap memiliki target, arah, dan intensitas. Target ialah objek, kegiatan, atau gagasan yang menjadi sasaran suatu sikap. Maksud dari sikap mempunyai arah ialah orientasi sikap yang dapat positif atau negatif. Sedangkan intensitas ialah derajat atau kekuatan sikap. Sikap terhadap suatu objek dapat sangat kuat, misalnya sangat senang pada karya sastra atau sangat benci pada perjudian. Menurutnya sikap berkaitan dengan kebutuhan individu.

Katz (Azwar, 1995) mengatakan bahwa untuk memahami sikap menerima atau menolak perubahan haruslah berangkat dari dasar motivasional sikap itu sendiri. Yang dimaksudkan oleh Katz sebagai dasar motivasional merupakan fungsi sikap bagi individu yang bersangkutan. Adapun fungsi sikap bagi manusia telah dirumuskan menjadi empat macam, yaitu: Fungsi instrumental, fungsi

penyesuaian atau fungsi manfaat, fungsi pertahanan ego, fungsi pernyataan nilai dan fungsi pengetahuan.

Setyobroto (2003) mengungkapkan adanya sifat-sifat dari sikap yaitu, sikap bukan bawaan, dapat berubah melalui pengalaman, merupakan organisasi keyakinan-keyakinan, kesiapan untuk mereaksi, bersifat relatif tetap, tertuju pada objek tertentu, sesuai dengan situasi tertentu, merupakan penilaian dan penafsiran terhadap objek tertentu, bervariasi dalam kualitas dan intensitas, ada hubungannya dengan aspek kognitif, konatif dan afektif emosional, sikap dapat membangkitkan motivasi dan determinan tingkah laku dan kinerja

2. Ujian Nasional

2.1. Pengertian Ujian Nasional

Mulai tahun ajaran 2001/2002 pemerintah telah mengadakan perubahan pada sistem pendidikan nasional, yaitu dengan diadakannya Ujian Akhir Nasional dan Ujian Akhir Sekolah. Ujian tersebut merupakan suatu penilaian terhadap sebuah jenjang pendidikan untuk menentukan kelulusan atau ketamatan peserta didik yang sebelumnya dikenal dengan istilah EBTA/EBTANAS.

Pengertian ujian nasional dalam buku Pedoman Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Dan Ujian Nasional Tingkat Pusat Tahun Pelajaran 2002/2003, adalah Ujian Akhir Nasional yang selanjutnya disebut Ujian Nasional adalah kegiatan penilaian hasil belajar siswa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan pada jalur sekolah yang diselenggarakan secara nasional. Jadi, ujian nasional

merupakan ujian yang dilakukan secara nasional dan diikuti oleh siswa yang telah duduk di kelas akhir pada satuan pendidikan yang bersangkutan.

Ujian Akhir Nasional adalah tes yang dilakukan secara eksternal (*external based*), merupakan suatu tes yang dimaksudkan untuk kepentingan sumative yang diselenggarakan oleh pemerintah. Salah satu tahapan yang sangat penting dalam pengembangan tes adalah menentukan tujuan (Surapranata, 2002).

Menurut Mulyasa (2002), Ujian Nasional adalah ujian akhir yang dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi modul yang telah diberikan, dengan penekanan pada bahan-bahan yang diberikan pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik atau siswa, dan layak atau tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ujian nasional adalah kegiatan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan pada akhir program pendidikan, yang mempunyai kriteria kelulusan dalam menjalankan tujuan dan fungsinya dan digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik atau siswa, dan layak atau tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya.

2.2. Komponen Ujian Nasional

Menurut Surapranata (2004) dilihat dari tujuannya ujian nasional merupakan tes sumative yang digunakan sebagai persyaratan masuk program atau unit tertentu. Sample yang digunakan untuk sumative adalah kemampuan sangat

luas, menyangkut semua materi. Tingkat kesukaran yang digunakan dalam tes sumative relatif tinggi. Tes sumative dilakukan di akhir program pembelajaran (semester, tahun, jenjang pendidikan) seperti tes kenaikan kelas, ujian sekolah dasar dan ujian nasional. Selain yang disebutkan di atas, tes sumative umumnya digunakan berdasarkan norma atau kriteria seperti yang terjadi pada ujian nasional. Tes sumative bermanfaat untuk menentukan kenaikan, kelulusan dan mengevaluasi program pembelajaran.

Sebagai kontrol terhadap kualitas pendidikan yang berlangsung di sekolah-sekolah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air agar pada suatu saat, semua sekolah mempunyai standar kualitas yang sama. Menurut Djaali (2005) Salah satu faktor penting dalam evaluasi pendidikan adalah kriteria dan keadilan, sehingga kebijakan batas lulus untuk setiap pelajaran ujian nasional harus dilakukan secara cermat dan hati-hati.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen dalam ujian nasional terdiri dari criteria kelulusan, tingkat kesukaran dan materi atau soal-soal yang diujikan.

2.3. Tujuan Ujian Nasional

Tujuan Ujian Nasional yang tercantum dalam buku Pedoman Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Dan Ujian Nasional Tingkat Pusat Tahun Pelajaran 2002/2003, yaitu : (1) mengukur pencapaian hasil belajar siswa, (2) mengukur mutu pendidikan di tingkat nasional, propinsi, kabupaten atau kota dan sekolah atau madrasah, (3) mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan secara

nasional, propinsi, kabupaten atau kota dan sekolah atau madrasah kepada masyarakat.

Ujian nasional dilihat dari tujuannya merupakan tes sumative yang digunakan sebagai persyaratan masuk program atau unit tertentu. Ditinjau dari segi masukan yang diperoleh, pelaksanaan tes eksternal seperti Ujian akhir Nasional lebih bersifat makro, yaitu masukan untuk perbaikan program nasional yang telah disusun dan dilaksanakan dalam rangka summative (Surapranata, 2004).

Menurut Furqon (2004) suatu ujian, biasanya ditujukan untuk memenuhi fungsi dan mencapai tujuan tertentu. Secara umum, fungsi-fungsi dari ujian, yaitu (1) Akuntabilitas publik, yaitu ujian dalam pendidikan diharapkan mampu menyediakan dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kemajuan dan prestasi, (2) Pengendalian mutu pendidikan, ujian diharapkan dapat menjadi instrumen untuk mengandalikan dan menjamin bahwa setiap lulusan pendidikan telah melalui kualifikasi, kompetensi, atau standar tertentu yang ditetapkan, (3) Motivator, yaitu evaluasi diharapkan menjadi instrumen untuk mendorong atau memaksa pengelola, penyelenggara, dan pelaksana pendidikan untuk berusaha lebih keras dalam mencapai hasil yang diharapkan, (4) Seleksi dan penempatan, yaitu evaluasi pendidikan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan untuk menerima atau menolak seorang pelamar, khususnya jika tempat yang tersedia lebih sedikit dari jumlah pelamar, (5) Diagnostik, yaitu bahwa evaluasi dapat memberikan umpan balik kepada sistem tentang kekuatan dan kelemahannya, sehingga dapat ditentukan kegiatan tindak lanjut yang diperlukan.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ujian nasional adalah mengukur pencapaian hasil belajar siswa, mengukur mutu pendidikan di tingkat nasional, propinsi, kabupaten atau kota dan sekolah atau madrasah dan mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan secara nasional, propinsi, kabupaten atau kota dan sekolah kepada masyarakat.

2.4. Fungsi Ujian Nasional

Fungsi Ujian Nasional yang tercantum dalam buku Pedoman Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Dan Ujian Nasional Tingkat Pusat Tahun Pelajaran 2002/2003, yaitu : (1) alat pengendali mutu pendidikan secara nasional, (2) pendorong peningkatan mutu pendidikan, (3) bahan dalam menentukan kelulusan, (4) bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan siswa baru pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ujian Nasional yang dilihat dari fungsinya yaitu menentukan kelulusan, pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan adanya kriteria kelulusan yang dikembangkan dari tahun ke tahun. Misalnya, pada tahun pelajaran 2002/2003 batas standar nilai kelulusan harus memiliki nilai semua mata pelajaran yang diujikan secara nasional adalah 3,01 . Sedangkan pada tahun ajaran 2003/2004 kriteria batas kelulusan harus memiliki nilai semua mata pelajaran yang diujikan secara nasional 4,01 (*www. suara merdeka.com*)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari ujian nasional adalah alat pengendali mutu pendidikan secara nasional, pendorong

peningkatan mutu pendidikan, penentu kelulusan dan bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan siswa baru pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2.4. Alasan diadakan Ujian Nasional

Menurut Ekosiswoyo (2005) tanpa adanya ujian nasional pemerintah akan kesulitan melakukan pemetaan mutu secara tepat masing masing sekolah di daerah, meski kurikulum yang digunakan mengacu pada Depdiknas. Adanya ujian nasional, sekolah dan siswa paling tidak mengetahui posisi kualitas mereka dalam lingkup pendidikan nasional. Jika ujian diselenggarakan di tingkat kabupaten/kota atau propinsi, tolak ukurnya masih dalam lingkup yang terbatas, padahal pemerintah membutuhkan peta mutu pendidikan secara nasional.

Djaali (2005) menyatakan, ujian nasional perlu dilaksanakan sebagai kontrol terhadap kualitas pendidikan yang berlangsung di sekolah-sekolah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air agar pada suatu saat, semua sekolah mempunyai standar kualitas yang sama. Salah satu faktor penting dalam evaluasi pendidikan adalah kriteria dan keadilan, sehingga kebijakan penentuan batas lulus untuk setiap mata pelajaran ujian nasional harus dilakukan secara cermat dan lebih hati-hati.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan diadakannya ujian nasional adalah kesulitan pemerintah dalam melakukan pemetaan mutu secara tepat pada masing-masing sekolah.

1.5. Sistem pada Ujian Nasional

Siswa yang mengikuti ujian nasional berhak memperoleh Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) dan Surat Tanda Kelulusan (STK). Siswa yang dapat memenuhi kriteria kelulusan akan menerima STTB dan STK, sehingga dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Sedangkan, siswa yang tidak lulus hanya memiliki STTB dan diberi kesempatan kedua untuk dapat memperbaiki predikat prestasi dengan mengikuti ujian ulangan.

Buku Pedoman Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Dan Ujian Nasional Tingkat Pusat Tahun Pelajaran 2002/2003 mencantumkan bahwa ujian nasional meliputi seluruh mata pelajaran yang diajarkan pada kelas akhir sesuai dengan kurikulum nasional dan dilaksanakan dalam bentuk ujian tertulis dan ujian praktek. Adapun naskah soal dalam ujian nasional ada dua macam yaitu naskah soal yang disiapkan oleh Depdiknas pusat yang sudah dikalibrasi sehingga diharapkan dapat mengetahui tingkat kualitas pendidikan di setiap sekolah terdiri dari : (1) Bahasa Indonesia, (2) Bahasa Inggris, (3) Matematika. Dan naskah soal yang disiapkan oleh sekolah/madrasah, yaitu : (1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (2) Pendidikan agama, (3) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, (4) Kerajinan Tangan dan Kesenian, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu pengetahuan sosial.

3. Sikap terhadap Ujian Nasional

Sikap terhadap ujian nasional adalah suatu penilaian individu apakah suka atau tidak suka terhadap kegiatan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan

pada akhir program pendidikan, yang terdapat criteria kelulusan dalam menjalankan tujuan dan fungsinya dan digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap siswa, layak atau tidak layak untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya.

C. Dinamika Psikologis antara Sikap terhadap Ujian Nasional dengan Motivasi Belajar

Individu dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begutu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi serta kesiapan merespon yang sifatnya suka atau tidak suka terhadap objek inilah yang disebut sikap.

Menurut Newcom (Setyobroto, 2003) sikap sebagai reaksi atas objek tertentu, termasuk juga tindakan manusia lainnya yang akan menimbulkan reaksi, sehingga dan membangkitkan motivasi baru. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri sikap yang dikemukakan oleh Gerungan (2000) yaitu sikap mempunyai mempunyai segi-segi motivasi menuju ke suatu tujuan, berusaha mencapai suatu tujuan.

Sikap mempunyai hubungan yang erat dengan motivasi karena sikap merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi motivasi, sehingga seseorang

biasanya memberikan penilaian menerima (suka) atau menolak (tidak suka) terhadap objek yang dihadapi. Hal ini berkaitan dengan sikap siswa terhadap ujian nasional yang berdampak pada motivasi belajar. Sikap yang memiliki sikap menerima (suka) terhadap ujian nasional cenderung memiliki motivasi belajar tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki sikap menolak (tidak suka) terhadap ujian nasional cenderung akan menjahui objek sikapnya sehingga tidak akan meningkatkan motivasi belajarnya.

Siswa yang memiliki sikap menerima ujian nasional cenderung tenang dan yakin dalam menghadapi ujian nasional, sebaliknya yang memiliki sikap menolak terhadap ujian nasional cenderung cemas, takut dan gelisah dalam menghadapi ujian nasional. Menurut setyobroto (2003) sikap seseorang dapat berubah apabila motivasi yang dominan atau kebutuhan yang dianggap penting waktu itu harus dipenuhi untuk mendapatkan kepuasan. Jadi kebutuhan merupakan faktor penting dalam perubahan sikap, sehingga motivasi atau dorongan untuk mencapai tujuan akan muncul. Sikap yang menolak atau tidak suka terhadap ujian nasional akan dapat berubah karena adanya kebutuhan untuk mencapai standar nilai kelulusan.

Sherif (1954) melakukan penelitian yang berhubungan dengan perubahan sikap, selama berlangsung Perang Dunia II terhadap sekelompok masyarakat yang mengalami kelaparan. Menunjukkan terjadinya perubahan sikap benci kepada musuh, menjadi kurang benci bahkan bersedia berhubungan meskipun dengan terpaksa karena kebutuhan biologis atau fisiologis (makan) lebih dominan dari pada kebutuhan yang lain. Perubahan sikap terjadi karena adanya kebutuhan untuk

memenuhi makanan lebih dominan sehingga menimbulkan motivasi untuk memenuhi kebutuhan.

Motivasi merupakan usaha di dalam pribadi individu yang didorong untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan, dimana setiap individu harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Individu yang memiliki motivasi tinggi memiliki semangat keras dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut teori tata tingkat kebutuhan, Maslow (1976) membedakan motivasi seseorang digolongkan berdasarkan beberapa jenis kebutuhan dengan mengikuti suatu jenjang tertentu. Menurut Maslow bahwa setiap individu selalu merasakan adanya suatu kebutuhan yang ingin dicapainya. Kondisi manusia berada dalam kondisi mengejar yang bersinambung. Jika satu kebutuhan dipenuhi, langsung kebutuhan tersebut diganti oleh kebutuhan lain. Proses berkeinginan secara nonstop memotivasi kita sejak lahir sampai meninggal. Menurut Maslow individu dimotivasi oleh kebutuhan yang belum dipuaskan, yang paling rendah, paling dasar dalam tata tingkat. Begitu tingkat kebutuhan tersebut dipuaskan, maka tidak akan lagi memotivasi perilaku. Kebutuhan berikutnya yang lebih tinggi menjadi dominan. Dua tingkat kebutuhan dapat beroperasi pada waktu yang sama, tetapi kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah yang dianggap menjadi motivator yang lebih kuat dari perilaku.

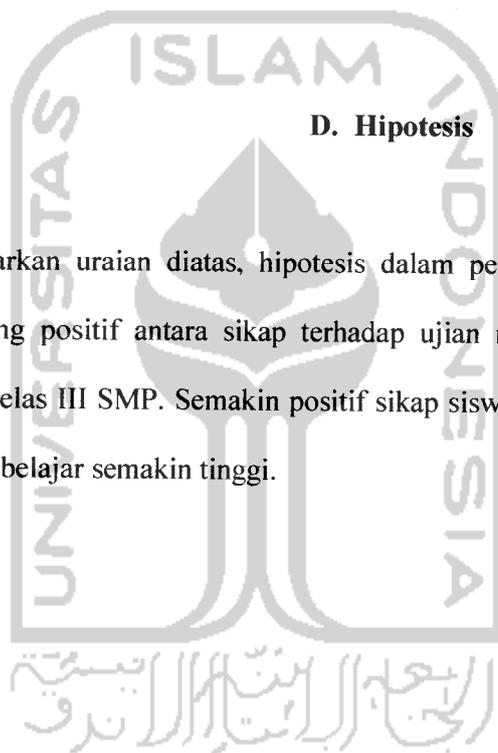
Secara khusus motivasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar dikemukakan oleh Sardiman (1990) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya, penggerak dalam diri

individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa sikap terhadap ujian nasional merupakan respon yang sifatnya menerima atau menolak terhadap ujian nasional. Kesiapan merespon tersebut dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku dan sangat berhubungan dengan perubahan motivasi belajar.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada hubungan yang positif antara sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar siswa kelas III SMP. Semakin positif sikap siswa terhadap ujian nasional, maka motivasi belajar semakin tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah :

1. Variabel tergantung : Motivasi Belajar
2. Variabel bebas : Sikap terhadap Ujian Nasional

A. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu kegiatan yang mendorong atau memberi semangat kepada individu untuk melakukan kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki tercapai. Menurut Steers & Porter (1983), dalam motivasi terdapat beberapa aspek, yaitu energi atau intensitas, arah atau tujuan dan kejelasan. Motivasi belajar diukur dengan skala motivasi. Semakin tinggi skor skala motivasi, semakin tinggi motivasi belajar individu tersebut

2. Sikap terhadap Ujian Nasional

Sikap terhadap Ujian Nasional adalah kesiapan merespon individu terhadap ujian nasional apakah suka atau tidak suka. Menurut Mann (Azwar,1995) bahwa sikap mengandung komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dan memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Objek dalam penelitian ini adalah ujian nasional. Surapranata (2004)

mengungkapkan bahwa ujian nasional merupakan tes sumative, sample yang digunakan untuk sumative adalah kemampuan sangat luas, menyangkut semua materi. Tingkat kesukaran yang digunakan dalam tes sumative relatif tinggi. Tes sumative dilakukan di akhir program pembelajaran (semester, tahun, jenjang pendidikan) seperti tes kenaikan kelas, ujian sekolah dasar dan ujian nasional. Selain yang disebutkan di atas, tes sumative umumnya digunakan berdasarkan norma atau kriteria seperti yang terjadi pada ujian nasional. Atas dasar pendapat para ahli maka peneliti menyusun skala sikap terhadap ujian nasional berdasarkan komponen kognitif, afektif dan konatif terhadap objek sikapnya yaitu kriteria kelulusan, tingkat kesukaran dan materi-materi yang diujikan dalam ujian nasional. Sikap terhadap ujian nasional diukur dengan skala sikap terhadap ujian nasional. Semakin tinggi nilai total yang diperoleh semakin tinggi atau positif sikap seseorang terhadap ujian nasional.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP yang duduk di bangku kelas tiga pada SMP NEGERI 5 Banjarnegara yang berlokasi di Jalan Tentara pelajar Banjarnegara. Jumlah siswa pada kelas tiga ada 209 siswa dan jumlah kelas tingkat tiga adalah lima kelas. Dalam penelitian ini subjek yang diambil ditentukan oleh wakil kepala sekolah. Adapun kelas yang ditentukan oleh wakil kepala sekolah adalah: kelas tiga C dan kelas tiga D. Masing-masing kelas mempunyai jumlah siswa sebagai berikut: kelas tiga C: 44 orang, kelas tiga D: 43 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data variabel tentang sikap terhadap ujian nasional dan motivasi belajar. Data ini diungkap dengan menggunakan skala yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan maksud mendapatkan informasi dari subjek penelitian. Diharapkan dengan menggunakan skala, peneliti mendapatkan hasil yang maksimal karena menurut pendapat peneliti, skala cara yang efisien, subjek sudah terbiasa dengan metode pertanyaan tertulis, sehingga hasil bisa maksimal.

Metode pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian digunakan metode skala, yaitu :

a. Skala Motivasi belajar

Skala motivasi belajar disusun atas pendapat dengan mengacu pada tiga aspek motivasi yang dikemukakan oleh Steers & Porter (1983), yaitu (a) aspek energi atau intensitas yaitu apa yang memberi kekuatan pada perilaku belajar siswa. Aspek ini menunjukkan keseriusannya dan kesungguhannya dalam belajar, (b) aspek arah (*direction*) yaitu apa yang memberi arah pada perilaku. Aspek ini menggambarkan alasan siswa mengarahkan usahanya kepada kegiatan belajar, dan (c) aspek keajegan (*maintenance* atau *perseverance*) yaitu bagaimana perilaku itu dipertahankan. Aspek ini menggambarkan usaha siswa untuk tetap belajar meskipun mengalami kesulitan dalam belajar. Atas dasar pendapat para ahli maka peneliti menyusun skala motivasi belajar berdasarkan tiga aspek yaitu : Aspek energi atau intensitas, arah atau tujuan, dan keajegan. Sebaran aitem skala motivasi belajar disajikan pada table 1:

Tabel 1
Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba

Aspek	<i>Butir Favourable</i>		<i>Butir Unfavourabel</i>	
	Nomor butir	jumlah	Nomor butir	jumlah
Energi atau intensitas	1,3,5,7,9,11	6	2,4,6,8,10,12	6
Arah atau tujuan	13,15,17,19,21,23	6	14,16,18,20,22,24	6
Keajegan	25,27,29,31,33,35	6	26,28,30,32,34,36	6
		18		18

Pemberian skor pada skala motivasi belajar didasarkan pada model skala likert yang sudah dimodifikasikan. Skala memiliki empat (4) alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penskoran skala motivasi belajar antara lain : pernyataan *favourable*, jawaban sangat setuju (SS) diberi skor empat, setuju (S) diberi skor tiga, tidak setuju (TS) diberi skor dua, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor satu. pernyataan *un favourable*, jawaban sangat setuju (SS) diberi skor satu, setuju (S) diberi skor dua, tidak setuju (TS) diberi skor tiga, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor empat.

Alat ukur ini akan di uji validitas dan reabilitas. Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya sejauhmana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya (Saifuddin Azwar, 1997). Uji reliabilitas dilakukan karena berkaitan dengan kemantapan atau stabilitas ungkapan jika dilakukan pengamatan yang berulang-ulang. Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi

koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Saifuddin Azwar, 2003)

b. Skala Sikap terhadap ujian nasional

Menurut Mann (Azwar,1995) bahwa sikap mengandung komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dan memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. Dalam penelitian ujian nasional merupakan objek sikap. Penyusunan skala didasarkan pada komponen-komponen yang relatif penting dalam membentuk sikap terhadap ujian nasional. Menurut Surapranata (2004) ujian nasional merupakan tes sumative yang digunakan sebagai persyaratan masuk program atau unit tertentu, dengan kemampuan sangat luas, menyangkut semua materi. Tingkat kesukaran yang digunakan dalam tes sumative relatif tinggi. Selain itu, sumative umumnya digunakan berdasarkan norma atau kriteria seperti yang terjadi pada ujian nasional. Penyusunan skala didasarkan pada komponen-komponen yang relatif penting dalam membentuk sikap terhadap ujian nasional yaitu kriteria kelulusan, tingkat kesukaran, dan materi-materi soal yang diujikan. Sebaran aitem skala sikap terhadap ujian nasional disajikan pada tabel 2 :

Tabel 2

Distribusi Butir Skala sikap terhadap ujian nasional Sebelum Uji Coba

Komponen objek sikap	Komponen sikap						Jumlah
	Kognitif		Afektif		Konatif		
	F	UF	F	UF	F	UF	
Kriteria kelulusan	1,4	7,10	2,5	8,11	3,6	9,12	12
Tingkat kesukaran	13,16	19,22	14,17	20,23	15,18	21,24	12
Materi ujian	25,28	31,34	26,29	32,35	27,30	33,36	12
	Total						36

F : *Favourabel*

UF : *Unfavourabel*

Jumlah seluruh pernyataan adalah 36 butir. Pemberian skor pada skala sikap terhadap ujian nasional didasarkan pada model skala likert yang sudah dimodifikasikan menjadi empat (4) alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penskoran skala sikap terhadap ujian nasional antara lain : pernyataan *favourable*, jawaban sangat setuju (SS) diberi skor empat, setuju (S) diberi skor tiga, tidak setuju (TS) diberi skor dua, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor satu. pernyataan *un favourable*, jawaban sangat setuju (SS) diberi skor satu, setuju (S) diberi skor dua, tidak setuju (TS) diberi skor tiga, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor empat.

Semakin tinggi nilai yang diperoleh berarti semakin tinggi atau positif sikap terhadap ujian nasional dan semakin rendah nilai yang diperoleh maka semakin rendah atau negatif sikap terhadap ujian nasional.

Alat ukur ini akan di uji validitas dan reabilitas. Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya sejauhmana skala itu mampu mengukur atribut yang dirancang untuk mengukurnya (Azwar, 1997). Uji reliabilitas dilakukan karena berkaitan dengan kemantapan atau stabilitas ungkapan jika dilakukan pengamatan yang berulang-ulang. Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2003)

F. Metode Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi sederhana atau korelasi *Product Moment* dari Pearson yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar pada siswa kelas III SMP.

Untuk menjaga keakuratan dan kemudahan pengolahan data digunakan teknik pengolahan data dari program SPSS 11.0 *for windows*.



hasil pekerjaan peserta ujian nasional dilaksanakan di Dinas Diknas Propinsi dengan menggunakan komputer.

2. Persiapan Penelitian

1) Persiapan administrasi

Penelitian diawali dengan melakukan perijinan dari pihak fakultas, yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi UII dengan nomor 732/Dek/70/FP/X/2004. Selanjutnya surat ijin tersebut dilanjutkan ke BAPEDA Pemerintah Kabupaten Banjarnegara sebagai syarat untuk pengambilan data penelitian di SMP NEGERI 5 Banjarnegara. Sedangkan data uji coba dilakukan di SMP NEGERI 2 Ngaglik melalui perijinan ke Kepala Sekolah terlebih dahulu.

2) Persiapan alat ukur

Sebelum alat ukur digunakan untuk keperluan pengambilan data dalam penelitian, terlebih dahulu melalui tahap *preeliminary* dan selanjutnya melalui tahap uji coba alat ukur. Uji coba dilakukan terhadap dua alat ukur, yaitu : Skala Sikap terhadap Ujian Nasional dan Skala Motivasi Belajar, dilakukan pada siswa kelas tiga SMP NEGERI 2 Ngaglik. Skala yang disebarakan sebanyak 39 lembar dan kembali sesuai dengan sebarannya. Data yang terkumpul kemudian dinilai ke dalam bentuk skor mentah, yang kemudian dianalisis dengan teknik statistik menggunakan fasilitas Komputer Program SPSS 11.0 *for windows*.

Uji Validitas atau seleksi aitem dalam penelitian ini menggunakan indeks daya beda aitem yang diperoleh dari korelasi antara skor tiap aitem dengan skor total aitem. Perhitungan korelasi untuk seluruh aitem dilakukan secara bertahap

yaitu apabila masih terdapat aitem yang gugur maka korelasi dihitung kembali dengan menghilangkan aitem yang gugur, dan skor total hanya dihitung dari aitem yang valid, dengan menggunakan batas kritis 0,3. Maka aitem yang memiliki indeks daya beda aitem lebih besar atau sama dengan 0,3 layak untuk dimasukkan dalam skala penelitian (Azwar, 1999). Sedangkan untuk uji reliabilitas hanya dikenakan pada aitem-aitem yang memenuhi syarat validitas.

a. Skala Motivasi Belajar

Penilaian terhadap kesahihan aitem didasarkan pada kriteria bahwa aitem dinyatakan sah jika memiliki batas kritis/ $r_{xy} > 0,3$. Hasil analisis aitem menunjukkan bahwa dari 36 aitem yang disajikan, 21 aitem sah dan 15 aitem gugur. Aitem-aitem yang gugur adalah nomor 2, 5, 6, 10, 16, 19, 21,22, 24, 26, 28,29, 33, 35 dan 36, dengan koefisien aitem total bergerak dari 0,3200 sampai dengan 0,6408. Sedangkan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar $r_{tt} = 0,8761$. Hasil ini menunjukkan bahwa skala motivasi belajar memenuhi syarat digunakan sebagai alat ukur. Sebaran aitem hasil uji coba skala motivasi belajar dapat dilihat pada table 3:

Tabel 3
Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba

Aspek	Butir Favourable		Butir Unfavourabel	
	Nomor butir	jumlah	Nomor butir	jumlah
Energi atau intensitas	1(1),3(2),5,7(4)	5	2,4(3),6,8(5)	3
	9(6),11(7)		10,12(8)	
Arah atau tujuan	13 (9),15(11),17(12)	4	14(10),16,18(13)	3
	19,21,23(15)		20(14),22,24	
Keajegan	25(16),27(17),29	3	26,28,30(18),32(20)	3
	31(19),33,35		34(21),36	
		12		9

(...) : Nomor baru

b. Skala Sikap terhadap Ujian Nasional

Penilaian terhadap kesahihan aitem didasarkan pada kriteria bahwa aitem dinyatakan sah jika memiliki batas kritis/ $r_{xy} > 0,3$. Hasil analisis aitem menunjukkan bahwa dari 36 aitem yang disajikan, 24 aitem sah dan 12 aitem gugur. Aitem-aitem yang gugur adalah nomor 2, 4, 6, 11, 13, 22, 23, 25, 27, 29, 31 dan 32, dengan koefisien validitas bergerak dari 0,3391 sampai dengan 0,7389. Sedangkan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar $r_{tt} = 0,8982$. Hasil ini menunjukkan bahwa skala sikap terhadap ujian nasional memenuhi syarat digunakan sebagai alat ukur. Sebaran aitem hasil uji coba skala sikap terhadap ujian nasional dapat dilihat pada table 4:

Tabel 4

Distribusi Butir Skala sikap terhadap ujian nasional Sebelum Uji Coba

Komponen objek sikap	Komponen sikap						Jumlah
	Kognitif		Afektif		Konatif		
	F	UF	F	UF	F	UF	
Kriteria kelulusan	1(1)	7(4)	2	8(5)	3(2)	9(6)	8
	4	10(7)	5(3)	11	6	12(8)	
Tingkat kesukaran	13	19(22)	14(9)	20(15)	15(10)	21(16)	9
	16(11)	22	17(22)	23	18(13)	24(17)	
Materi soal-soal ujian Nasional	25	31	26(18)	32	27	33(21)	7
	28(19)	34(22)	29	35(23)	30(20)	36(24)	
	Total						24

F : *Favourabel*

UF : *Unfavourabel*

(...) : Nomor Baru

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Alat ukur yang telah melalui proses uji coba pada tanggal 19 Maret 2005 di SMP NEGERI 2 Ngaglik dan diketahui validitas serta reliabilitasnya, kemudian dilakukan tahap pengambilan data penelitian. Pengambilan data penelitian

dilakukan dengan cara penyebaran skala yang berlangsung pada tanggal 24 Maret 2005 di SMP NEGERI 5 Banjarnegara. Subjek siswa SMP diambil dari kelas tiga yang terdiri dari kelas tiga C dan kelas tiga D, dengan perincian 44 siswa kelas tiga C dan 43 kelas tiga D. Pada waktu penelitian terdapat beberapa siswa yang tidak hadir, pada kelas tiga C terdapat tiga siswa yang tidak hadir dan pada kelas tiga D terdapat satu siswa yang tidak hadir. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 83 orang, seluruh subjek dalam kondisi yang baik pada saat penelitian berlangsung. Skala dalam penelitian ini kembali secara keseluruhan. Sebelum dilakukan pengisian, terlebih dahulu subjek diberi penjelasan mengenai cara-cara pengisian sesuai dengan petunjuk.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Guna mendapatkan gambaran data umum mengenai data penelitian, berikut ini disajikan table deskripsi data penelitian yang berisikan fungsi-fungsi statistik dasar. Secara lengkap, untuk tiap-tiap variabel Skala motivasi belajar dan sikap terhadap ujian nasional dapat disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 5
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Motivasi Belajar	21	84	52,5	8,702	49	80	65,37	6,27
Sikap terhadap Ujian Nasional	24	96	60	9,494	59	89	72,01	6,91

Deskripsi data penelitian tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan kategorisasi pada masing-masing variabel penelitian guna mengetahui bahwa sikap terhadap ujian nasional dan motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi, sedang atau rendah. Cara yang digunakan yaitu dengan menetapkan kriteria kategorisasi yang didasarkan pada asumsi bahwa skor subjek penelitian terdistribusi secara normal.

Subjek penelitian akan digolongkan kedalam tiga kategori diagnosis yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sebagai langkah awal yang ditempuh adalah dengan membagi suatu *deviasi standar* dari distribusi normal menjadi tiga bagian.

Pembagian ini menghasilkan pengkategorian sebagai berikut :

1. Kategori tinggi $x > m + 1,5 s$
2. Kategori sedang $m - 1,5 s > x < m + 1,5 s$
3. Kategori rendah $x < m - 1,5 s$

Langkah berikutnya, dengan memasukkan nilai m (rerata teoritis) dan s (nilai *satuan deviasi standar*). Dari sini akan diperoleh kategori masing-masing variabel penelitian. Variabel Motivasi Belajar memiliki rentang $x > 52,5 + (1,5 \times 6,27) = 61,905$ untuk kategori tinggi, $x < 52,5 - (1,5 \times 6,27) = 43,095$ untuk kategori rendah, dan $43,095 > x < 61,905$ untuk kategori sedang, sehingga dengan memperhatikan rerata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 65,37 berarti dapat diketahui bahwa motivasi belajar subjek berada dalam kategori tinggi.

Variabel Sikap terhadap Ujian Nasional memiliki rentang $x > 60 + (1,5 \times 6,91) = 68,41$ untuk kategori tinggi, $x < 60 - (1,5 \times 6,91) = 51,59$, untuk kategori

rendah dan $51,59 > x < 68,41$ untuk kategori sedang, sehingga dapat memperhatikan rerata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 72,01 yang dapat diketahui sikap terhadap ujian nasional termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 6
Kategori Skor Variabel Motivasi Belajar

Kategori	Skor	f	%
Tinggi	$X > 61,905$	77	72,3%
Sedang	$43,095 > X < 61,905$	23	27,7%
Rendah	$X < 43,095$	0	0

Tabel 7
Kategori Skor Variabel Sikap terhadap Ujian Nasional

Kategori	Skor	f	%
Tinggi	$X > 68,41$	78	73,5%
Sedang	$51,59 > X < 68,41$	22	26,5%
Rendah	$X < 51,59$	0	0

2. Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas, yang merupakan syarat sebelum dilakukan pengtesan nilai korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik (Hadi, 1996)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan teknik *one sample Kolmogorof smirnov test* dari program SPSS 11.00 diperoleh nilai $p = 0,738 > 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel motivasi belajar berdistribusi normal. Begitu juga untuk variabel sikap terhadap ujian nasional dengan nilai $p = 0,699 > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas Mean Linierity dari program *SPSS 11.00 for window* terhadap variabel sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar didapat nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan variabel penelitian sudah linier atau dapat dilihat dari grafik linieritas bahwasanya sebaran data untuk penelitian ini mengikuti garis lurus, maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian sudah linier.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar dengan menggunakan korelasi *Product moment* diperoleh nilai $0,680$: $p=0,000$ ($0,01$), maka ada hubungan positif sebesar $0,680$ variabel sikap terhadap ujian nasional mempengaruhi motivasi belajar. Dengan demikian hipotesis “ ada hubungan positif antara sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar” **diterima**.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian data menunjukkan ada hubungan positif antara sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap mempunyai segi-segi motivasi yang berarti segi dinamis menuju kesuatu tujuan dengan berusaha mencapai suatu tujuan (Gerungan, 2000). Tujuan atau arah merupakan salah satu bagian dari motivasi. Dimana, sikap juga memegang peranan penting. Menurut Crow & Crow

(Amalia, 2001) sikap memberikan kemungkinan yang besar untuk suksesnya usaha seseorang sebagaimana gagalnya suatu kehidupan. Sikap merupakan suatu motivasi yang penting pada tingkah laku dan mempengaruhi seluruh nilai-nilai kemanusiaan.

Sikap seseorang dapat dikatakan tergantung pada kesiapan seseorang dalam merespon objek atau rangsang yang dihadapinya. Respon yang positif terhadap objek sikap akan menimbulkan reaksi mendekat, sedangkan respon negatif terhadap objek sikap akan menimbulkan reaksi menjauh. Menurut Newcom (Setyobroto,2003) sikap sebagai reaksi atas objek tertentu, termasuk juga tindakan manusia lainnya, akan dapat menimbulkan reaksi, sehingga terjadi interaksi yang dapat menimbulkan tantangan. Maka sikap dapat menimbulkan bangkitnya motivasi baru.

Beberapa sifat-sifat dari sikap yaitu merupakan kesiapan untuk merespon, tertuju pada objek tertentu, sikap bervariasi dalam kualitas dan intensitas dan sikap dapat membangkitkan motivasi (Setyobroto,2003). Dalam bersikap seseorang mempunyai tujuan apa yang hendak dicapai, adanya tujuan dapat memotivasi seseorang dalam bersikap.

Berdasarkan tabel 6 yaitu Motivasi belajar pada subyek penelitian diperoleh hasil bahwa 72,3% subyek memiliki Motivasi belajar tinggi, sedangkan sisanya sebanyak 27,7% subyek penelitian memiliki Motivasi belajar dalam kategori sedang.

Berdasarkan tabel 7 yaitu kategorisasi Sikap terhadap ujian nasional pada subyek penelitian diperoleh hasil bahwa 73,5% subyek penelitian memiliki Sikap

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Peneliti pada penelitian ini, mengambil sampel siswa SMP kelas tiga. Adapun jumlah SMP yang digunakan sebanyak dua buah yang terdiri dari SMP NEGERI 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dan SMP NEGERI 5 Banjarnegara.

SMP NEGERI 2 Ngaglik merupakan pendidikan sekolah menengah pertama yang berlokasi di jalan Kaliurang Km 10, Sleman, Yogyakarta. SMP NEGERI 2 Ngaglik memiliki jumlah siswa 530 siswa. Adapun jumlah siswa pada kelas tiga 194, dengan masing-masing kelas terdiri dari 37-40 murid. Jumlah kelas pada kelas tiga terdiri dari lima kelas.

Berbeda dengan SMP NEGERI 2 Ngaglik, SMP NEGERI 5 Banjarnegara yang berlokasi di jalan Tentara pelajar No 04, Banjarnegara. Jumlah total siswa pada kelas tiga yaitu 209, dengan masing-masing kelas terdiri dari 40-43 murid. Jumlah kelas tiga terdiri dari lima kelas.

Kedua SMP tersebut telah menyelenggarakan ujian nasional dengan pelaksanaan teknis sebagai berikut, ujian nasional dilaksanakan di sekolah masing-masing dengan sistem pengawasan silang murni. Pengawasan silang murni adalah pengawas ujian nasional di sekolah tertentu dari sekolah lain dalam satu kecamatan. Adapun materi yang di ujikan tiga mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika. Mengenai koreksi atau pemeriksaan

terhadap ujian nasional tinggi, dan sisanya sebanyak 26,5% subyek penelitian memiliki Sikap terhadap ujian nasional sedang.

Subyek dalam penelitian ini memiliki rata-rata Motivasi belajar di atas rata-rata teoritis (mean empirik= 65,37 > mean teoritik= 52,5), dan juga skor rata-rata sikap terhadap ujian nasional di atas rata-rata teoritis (mean empirik= 72,01 > mean teoritik= 60). Hal ini menandakan bahwa rata-rata motivasi belajar dan sikap terhadap ujian nasional tinggi.

Motivasi belajar subyek dalam kategori tinggi lebih dipengaruhi oleh sikap subjek yang mendukung atau positif terhadap ujian nasional, karena subjek yang memiliki sikap positif terhadap objek sikapnya akan cenderung mendekati objek sikap. Sedangkan banyaknya subyek yang memiliki sikap mendukung terhadap ujian nasional dikarenakan subyek mempunyai kerangka acuan, dimana kerangka acuan merupakan faktor yang penting dalam sikap seseorang. Apabila kerangka acuan sesuai dengan objek sikap. Maka orang tersebut mempunyai sikap yang positif terhadap objeknya. Selain itu di dalam sikap mengandung adanya factor motivasi, ini berarti bahwa sikap itu mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek sikap yang dihadapinya.

Sementara itu hubungan antara sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar dapat diperoleh hasil yang positif. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa “ada hubungan positif antara sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar” , diterima. Korelasi ini ditemukan sebesar 0,680 : $p=0,000$ (0,01), yang berarti semakin tinggi atau positif sikap terhadap ujian nasional maka semakin tinggi pula motivasi belajar. Sedangkan nilai $R^2 = 0,462$

yang dapat diartikan bahwa 46,2% motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh sikap ($p=0,000$). Hal tersebut tidak berarti bahwa teori yang mendasari penelitian ini sepenuhnya salah, melainkan sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang, dimana sikap memiliki gambaran seseorang yang mendukung (*favourable*) atau yang tidak mendukung (*unfavourable*) yang sangat berkaitan erat dengan motivasi belajar, disamping faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang.

Kelemahan penelitian ini adalah pada aitem skala sikap terhadap ujian nasional, kalimat yang dipakai kurang efisien, tetapi subyek memahami maksud dari kalimat aitem-aitem tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar. Artinya bahwa semakin positif atau mendukung ujian nasional akan selalu diikuti dengan motivasi belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya semakin negatif atau tidak mendukung ujian nasional akan selalu diikuti dengan motivasi belajar yang rendah. Sumbangan efektif sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar sebesar 46,2%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis ingin mengemukakan saran :

1. Kepada para siswa, hendaknya perlu dipertahankan dan ditingkatkan terus motivasi belajarnya sehingga dapat mencapai cita-cita dan tujuan yang diinginkannya.
2. Kepada para siswa yang merasa cemas dan takut dalam menghadapi ujian nasional, harus terus berusaha keras dengan belajar lebih giat supaya tujuan yang di inginkan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Amalia, M. 2001. *Pengaruh Jam Belajar Malam terhadap Motivasi Belajar siswa Sekolah Dasar. Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Tidak diterbitkan.
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia*. Edisi Kedua. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- 2000. *Bunga Rampai Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Chauhan, S.S. 1978. *Advance Educational Psychology 3rd edition*. New Delhi. Vikes Publishing House PVT LTD.
- Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan. 2003. *Pedoman Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Dan Ujian Nasional Tingkat Pusat Tahun Pelajaran 2002/2003*. Semarang. Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin. Rineka Cipta.
- Edward, D.C. 1972. *General Psychology*. New York : MacMillan Publishing Co, Inc.
- Fudyartanto. 2002. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta. Global Pustaka Utama.
- Furqon. 2004. *Masih Perlukah Ujian Akhir Nasional*. www.pikiran-rakyat.com
- Gerungan. 2000, W.A. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Handoko, M. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.

- Hendrati, F. 2003. *Korelasi Antara Persepsi Terhadap Keperawanan dengan sikap terhadap seks pranikah pada mahasiswa Universitas Merdeka Malang. Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial.*
- Koeswara, dkk. 1989. *Motivasi.* PT Angkasa.
- Maslow, Abraham. 1966. *Motivation And Personality 2nd edition.* New York. Henry Holt And Company, Inc.
- Mouly, G.J. 1960. *Psychology for efektif Teaching.* New York : Henry Holt and Company, Inc.
- Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim, H. 2001. *Psikologi Pendidikan.* Semarang. Pustaka Pelajar.
- Nurdin, 2004. *Nilai Minimal Ujian Akhir Nasional (UAN) Untuk Lulusan SLTP Dan SLTA.* www.radarsulteng.com.
- Octavianty, M. 2001. *Hubungan Aktivitas Menonton Televisi Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Awal. Skripsi.* Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Tidak diterbitkan.
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik.* Jakarta. PT Elek Media Komputindo.
- Sardiman, A. M. 1990. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru.* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Setyobroto, S. 2003. *Psikologi Sosial Pendidikan (Educational Social Psychology).* Jakarta. Percetakan "SOLO".
- Simanjuntak, dkk. 2004. *Metode Pengajaran Menggunakan Mailing list dan Motivasi Belajar Mahasiswa.* Jurnal Psikologi.
- Steers & Poerter. 1983. *Motivation And Work Behavior 3rd edition.* New York. Henry Holt And Company, Inc.
- Surapranata, S. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004.* Jakarta. PT Remaja Rosdakarya.
- Walgito, B. 2001. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar).* Yogyakarta. ANDI

Wijayani, B. 1999. *Nem, Motivasi Berprestasi dan Kemandirian belajar serta peranan Keluarga Sebagai Prediktor Siswa SMU N 1 Dan SMU N 3 berwawasan Unggul Di Yogyakarta. Skripsi.* Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Tidak diterbitkan.

Zuchdi, D. 1995. *Pembentukan Sikap.* Cakrawala Pendidikan Nomor 3, Tahun XIV, November 1995.

-----, 2005. "Inilah Perubahan....." Nasional, Minggu 06 Februari 2005.

-----, 2005. *Tidak Perlu Kontroversi Berkepanjangan Soal Ujian Nasional.* www.antara.co.id

-----, *Ujian Nasional Ke Depan Pertimbangkan Perbedaan Perbedaan Mutu Antar Sekolah.* www.rri-online.com



Lampiran



Lampiran 1



ANGKET *TRY OUT*

1. Skala Motivasi Belajar
2. Skala Sikap terhadap Ujian Nasional

IDENTITAS

Nama :.....

Usia :.....

Jenis Kelamin :.....

PETUNJUK MENGERJAKAN

Berikut ini ada beberapa pernyataan yang dibagi dalam dua bagian, bagian I dan bagian II. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban SS, S, TS, STS menurut keadaan yang sebenarnya.

- SS** : Sangat sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak sesuai
STS : Sangat tidak sesuai

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan yang ada sangat kami hargai. Ingat, isilah dengan teliti dan jangan sampai ada nomor yang terlewati.

Selamat Mengerjakan

BAGIAN I

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Setiap ulangan harian, saya mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan selalu berhati-hati				
2	Jika tidak ulangan, saya jarang belajar untuk besok				
3	Saya akan berusaha menyukai mata pelajaran yang kurang saya sukai secara bertahap				
4	Saya sering mengharapkan contekan dari orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru				
5	Tidak pernah putus asa dalam berusaha merupakan kiat saya dalam belajar				
6	Usaha saya untuk menambah pengetahuan di luar bangku sekolah yang mendukung mata pelajaran kurang serius				
7	Sebelum target dalam belajar tercapai, saya tidak akan berhenti berusaha dengan keras				
8	Pekerjaan rumah akan saya selesaikan jika waktu mengumpulkannya sudah dekat				
9	Jika tidak masuk sekolah, saya akan semangat untuk mengejar pelajaran yang tertinggal				
10	Jika ada jam pelajaran yang kosong, saya jarang memergunakannya untuk keperpustakaan				
11	Menurut saya perlu bersusah payah dalam belajar, karena dengan belajar seseorang dapat meraih kesuksesan				

12	Pikiran saya sering melayang kehal lain ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas				
13	Saya merasa beruntung bisa sekolah sehingga kesempatan ini tidak akan saya sia-siakan				
14	Jika beberapa teman memperoleh nilai yang lebih tinggi, saya tidak terpacu untuk bersaing				
15	Saya mengerjakan pekerjaan rumah dengan sepenuh hati karena dapat meningkatkan kemampuan saya di bidang mata pelajaran tersebut				
16	Saya enggan mengikuti perbaikan nilai karena hasilnya akan sama saja dengan sebelumnya				
17	Saya belajar giat, karena ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi atau SLTA				
18	Saya akan membiarkan diri saya di cap "tong kosong berbunyi nyaring" karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru				
19	Saya berusaha menghindari sanksi atau hukuman dari guru karena belum mengerjakan PR				
20	Masa depan saya tidak tergantung dari hasil pedidikan saya saat ini				
21	Saya lebih suka membatalkan semua kegiatan agar dapat belajar dengan tenang bila besoknya ada ulangan				
22	Mengatasi masalah dalam belajar sangat penting untuk memperlancar pencapaian cita-cita				
23	Saya belajar untuk kepentingan saya sendiri, bukan untuk membuat orang lain terkesan				

24	Dengan membaca sejarah hidup orang-orang terkenal tidak akan memberi inspirasi bagi saya untuk lebih meningkatkan kemampuan di bidang akademik				
25	Saya menjaga agar tetap berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas-tugas yang sulit				
26	Saya sering tergoda untuk membaca komik pada waktu belajar dan akhirnya tidak jadi belajar				
27	Tempat yang sunyi merupakan pilihan saya agar bisa belajar dengan tenang				
28	Saya jarang mencari buku yang di sarankan guru diperpustakaan atau toko buku walaupun buku tersebut dapat mempermudah dalam mengerjakan tugas				
29	Saya mengurangi waktu bermain agar bisa mengikuti les tambahan				
30	Saya sering menunda untuk mempelajari kembali pelajaran yang sudah saya dapat				
31	Saya sering mendiskusikan pelajaran yang belum di pahami bersama teman-teman				
32	Saya merasa malu untuk bertanya tentang pelajaran yang kurang saya pahami kepada guru				
33	Saya lebih suka belajar sedikit demi sedikit tetapi rutin daripada belajar sistem kebut semalam				
34	Saya cepat menyerah ketika mengerjakan tugas-tugas yang sulit				
35	Saya selalu menolak ajakan teman-teman untuk bolos pada jam pelajaran tertentu				

36	Kegiatan belajar yang saya lakukan dirumah terasa membebani sehingga saya sering malas melakukannya				
----	---	--	--	--	--



BAGIAN II

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Standar nilai kelulusan merupakan tantangan bagi saya dalam meningkatkan semangat belajar				
2	Saya merasa santai dan rilek dalam menghadapi standar nilai kelulusan sebagai syarat kelulusan sekolah				
3	Kepedulian saya terhadap standar nilai kelulusan, menjadikan saya belajar lebih giat dalam mencapai target yang di tentukan				
4	Standar nilai kelulusan merupakan perubahan sistem pendidikan yang menantang				
5	Saya merasa yakin dapat memperoleh nilai jauh diatas standar nilai kelulusan yang di tentukan				
6	Saya mengikuti les privat dalam menghadapi standar nilai kelulusan yang menentukan kelulusan sekolah				
7	Menurut saya standar nilai kelulusan merupakan sesuatu yang menakutkan				
8	Saya merasa ragu, saya dapat mencapai standar nilai kelulusan sebagai syarat lulus sekolah				
9	Faktor keberuntungan lebih dominan dalam menghadapi kelulusan, sehingga saya tidak perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian nasional				

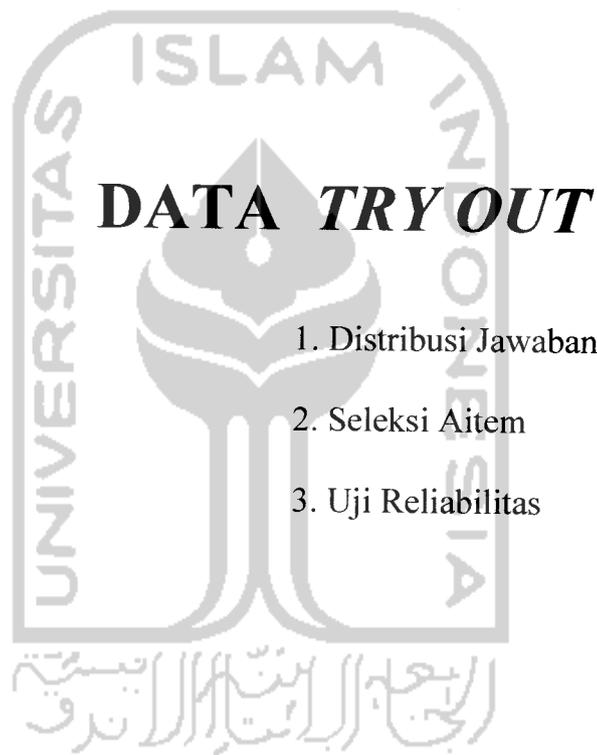
10	Menurut saya standar nilai kelulusan merupakan sesuatu yang biasa yang tidak membuat semangat belajar saya meningkat				
11	Pertama kali saya mendengar adanya standar nilai kelulusan sebagai syarat kelulusan, saya merasa cemas				
12	Saya tidak peduli berapa standar nilai kelulusan , yang terpenting saat ini adalah waktu bermain saya dengan teman-teman				
13	Tingkat kesukaran pada ujian nasional merupakan sesuatu yang menakutkan				
14	Ujian dengan memiliki tingkat kesukaran apapun, saya yakin dapat mengerjakannya				
15	Dengan belajar sungguh-sungguh, saya pasti dapat menjawab soal-soal dengan tingkat kesukaran yang berbeda-beda				
16	Tingkat kesukaran pada ujian nasional merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia				
17	Dengan kesiapan yang saya miliki, saya sanggup mengerjakan ujian dengan tingkat kesukaran apapun.				
18	Untuk memecahkan soal-soal yang sukar, saya sering bertanya kepada bapak ibu guru				
19	Tingkat kesukaran dalam ujian nasional merupakan hal yang biasa, sehingga saya merasa tidak tertantang				
20	Saya merasa gugup ketika tahu tingkat kesukaran pada ujian nasional lebih tinggi di bandingkan pada ujian akhir sekolah				

21	Dalam mengerjakan soal-soal ujian yang menurut saya sukar, saya lebih baik mengosongkan jawaban				
22	Dalam ujian nasional dengan tingkat kesukaran yang berbeda dengan ujian akhir sekolah merupakan sesuatu yang membebani pikiran saya				
23	Saya lebih suka ujian yang hanya menyuruh memilih benar atau salah.				
24	Lebih baik menyotek jawaban teman daripada berusaha bersusah payah mengerjakan soal-soal ujian yang menurut saya susah.				
25	Soal-soal matematika dalam ujian nasional merupakan tantangan sehingga saya harus belajar lebih giat				
26	Saya selalu merasa yakin dapat mengerjakan soal-soal ujian yang saya kerjakan.				
27	Kemampuan saya dalam mata pelajaran bahasa inggris kurang, sehingga dalam menghadapi ujian nasional saya akan mengikuti belajar kelompok				
28	Bahasa indonesia yang diujikan dalam ujian nasional tidak akan membebani saya				
29	Meskipun saya mempunyai kemampuan sedang dalam berhitung, saya yakin dapat mengerjakan matematika dengan baik pada ujian nasional mendatang				

30	Untuk mengatasi kekurangan saya dalam suatu pelajaran, saya akan membaca buku tentang apa saja yang berhubungan dengan pelajaran tersebut				
31	Materi-materi yang diujikan dalam ujian nasional merupakan hal yang biasa				
32	Saya merasa takut menghadapi ujian matematika yang membutuhkan hitungan dalam menjawab soal				
33	Saya kurang peduli dengan pelajaran bahasa indonesia yang diujikan pada ujian nasional.				
34	Kemampuan saya dalam pelajaran bahasa inggris kurang, sehingga ujian bahasa inggris pada ujian nasional merupakan sesuatu yang menakutkan				
35	Kegelisahan saya dalam menghadapi ujian bahasa inggris dalam ujian nasional sangat saya rasakan				
36	Karena materi-materi yang diujikan pada ujian nasional tidak ada hubungannya dengan pencapaian cita-cita, maka saya tidak perlu berusaha belajar dengan giat.				

Terima Kasih Atas Bantuan Adik-adik

Lampiran 2



Data Skor Subjek Try Out
Skala Motivasi Belajar

Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Responden																		
1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	4	2	4	3	3	3	4	4
2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	4	2	4	3	3	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3
4	3	2	3	2	3	2	4	2	2	1	4	2	4	3	2	4	3	4
5	3	3	3	2	3	3	4	2	4	1	4	1	4	3	4	3	4	4
6	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	4	2	4	3	3	4	4	4
8	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
9	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	1	3	2
10	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	4	2	4	2	3	4	4	4
11	3	4	3	2	3	1	3	1	3	2	4	2	3	3	3	1	4	3
12	3	1	3	1	4	2	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	4	4
13	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	4	4	2	3	3	4
14	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4
15	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	4	2	3	3	2	3	3	3
16	4	2	3	1	3	3	3	2	2	1	4	2	4	3	4	3	4	3
17	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4
18	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4
19	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3
20	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
22	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
23	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4
24	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4
25	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4
26	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4
27	4	3	3	2	4	3	4	1	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4
28	4	2	3	3	3	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4
29	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
30	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4
31	3	1	3	1	4	3	2	4	3	1	4	2	3	2	2	4	4	3
32	2	1	2	2	2	2	3	2	4	1	3	1	3	2	2	4	3	3
33	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	3	4	3	4
34	3	2	3	1	4	2	3	1	3	1	3	1	3	3	2	4	4	1
35	2	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	3	2	2	4	3	3
36	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4
37	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4
39	3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4

Aitem	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
Respon																		
1	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3
2	4	3	3	1	3	3	4	2	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3
3	3	3	3	1	3	4	4	2	2	4	4	2	3	2	2	2	4	2
4	3	4	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	1	4	3	3	2
5	4	1	3	1	4	4	3	1	4	4	4	1	2	2	4	1	4	1
6	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2
7	4	3	3	1	3	3	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	4	3
8	1	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	2	4
9	3	2	4	2	3	1	3	1	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2
10	3	4	4	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3
11	3	1	3	1	3	4	3	2	4	4	3	2	3	1	4	3	1	3
12	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	1	4
13	3	4	2	1	4	3	4	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2
14	2	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2
15	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
16	4	4	3	1	4	4	4	2	4	1	4	1	3	1	3	2	4	3
17	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	1
18	4	3	3	2	4	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3
19	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	1	2	1	4	3
20	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
21	4	4	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3
22	4	4	3	1	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3
23	2	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	2	1
24	3	4	2	1	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	2	1
25	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3
26	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3
27	4	4	2	1	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2
28	4	3	4	1	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
29	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
30	2	2	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	1	4
31	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4
32	3	3	2	1	3	3	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2
33	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	2	4	2
34	2	2	1	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3
35	3	3	3	1	4	3	4	3	2	2	4	2	2	2	3	2	4	3
36	3	4	3	1	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3
37	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3
38	3	3	4	1	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3
39	1	4	4	3	4	3	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	AITEM1	3,1282	,5221	39,0
2.	AITEM2	2,5128	,7208	39,0
3.	AITEM3	2,9231	,3543	39,0
4.	AITEM4	2,4872	,7905	39,0
5.	AITEM5	3,0769	,6643	39,0
6.	AITEM6	2,5641	,6804	39,0
7.	AITEM7	3,3590	,5843	39,0
8.	AITEM8	2,4359	,8521	39,0
9.	AITEM9	3,0000	,6882	39,0
10.	AITEM10	1,8718	,8006	39,0
11.	AITEM11	3,6667	,4776	39,0
12.	AITEM12	2,1538	,5866	39,0
13.	AITEM13	3,5641	,5024	39,0
14.	AITEM14	3,1282	,5703	39,0
15.	AITEM15	2,9744	,7066	39,0
16.	AITEM16	3,4359	,7538	39,0
17.	AITEM17	3,6154	,4929	39,0
18.	AITEM18	3,5641	,6804	39,0
19.	AITEM19	2,8974	,8521	39,0
20.	AITEM20	3,0769	,8701	39,0
21.	AITEM21	2,7949	,7671	39,0
22.	AITEM22	1,6410	,6684	39,0
23.	AITEM23	3,4359	,5980	39,0
24.	AITEM24	3,0256	,7066	39,0
25.	AITEM25	3,4872	,5559	39,0
26.	AITEM26	2,5897	,8181	39,0
27.	AITEM27	3,4359	,7180	39,0
28.	AITEM28	2,5897	,8181	39,0
29.	AITEM29	3,1538	,6299	39,0
30.	AITEM30	2,2821	,6863	39,0
31.	AITEM31	2,8718	,7320	39,0
32.	AITEM32	2,3077	,7662	39,0
33.	AITEM33	3,3077	,6941	39,0
34.	AITEM34	2,6923	,7310	39,0
35.	AITEM35	2,8974	1,0462	39,0
36.	AITEM36	2,6410	,8107	39,0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	104,5897	83,1430	9,1183	36

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
AITEM1	101,4615	77,0972	,6297	,7947
AITEM2	102,0769	79,8097	,2185	,8059
AITEM3	101,6667	79,9123	,4903	,8011
AITEM4	102,1026	74,8313	,5621	,7925
AITEM5	101,5128	82,3090	,0326	,8117
AITEM6	102,0256	79,3941	,2710	,8040
AITEM7	101,2308	76,2874	,6382	,7932
AITEM8	102,1538	75,1862	,4893	,7950
AITEM9	101,5897	78,3009	,3586	,8010
AITEM10	102,7179	81,7341	,0530	,8127
AITEM11	100,9231	80,1255	,3263	,8030
AITEM12	102,4359	77,4103	,5220	,7966
AITEM13	101,0256	79,4467	,3846	,8014
AITEM14	101,4615	78,1498	,4630	,7986
AITEM15	101,6154	77,0850	,4480	,7977
AITEM16	101,1538	78,8178	,2807	,8037
AITEM17	100,9744	78,8677	,4606	,7996
AITEM18	101,0256	76,0783	,5562	,7942
AITEM19	101,6923	80,6923	,1127	,8110
AITEM20	101,5128	75,6775	,4431	,7969
AITEM21	101,7949	79,2726	,2403	,8053
AITEM22	102,9487	88,1552	,4350	,8262
AITEM23	101,1538	78,4494	,4093	,7999
AITEM24	101,5641	82,3576	,0223	,8126
AITEM25	101,1026	78,6208	,4274	,7998
AITEM26	102,0000	79,1579	,2278	,8060
AITEM27	101,1538	78,5547	,3200	,8023
AITEM28	102,0000	80,3158	,1472	,8092
AITEM29	101,4359	79,5682	,2828	,8036
AITEM30	102,3077	77,2713	,4476	,7979
AITEM31	101,7179	77,7868	,3734	,8003
AITEM32	102,2821	74,1026	,6408	,7896
AITEM33	101,2821	79,4710	,2578	,8045
AITEM34	101,8974	75,1997	,5844	,7924
AITEM35	101,6923	88,9555	-,3500	,8355
AITEM36	101,9487	80,2605	,1532	,8089

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 39,0

N of Items = 36

Alpha = ,807

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	AITEM1	3.1282	.5221	39.0
2.	AITEM3	2.9231	.3543	39.0
3.	AITEM4	2.4872	.7905	39.0
4.	AITEM7	3.3590	.5843	39.0
5.	AITEM8	2.4359	.8521	39.0
6.	AITEM9	3.0000	.6882	39.0
7.	AITEM11	3.6667	.4776	39.0
8.	AITEM12	2.1538	.5866	39.0
9.	AITEM13	3.5641	.5024	39.0
10.	AITEM14	3.1282	.5703	39.0
11.	AITEM15	2.9744	.7066	39.0
12.	AITEM17	3.6154	.4929	39.0
13.	AITEM18	3.5641	.6804	39.0
14.	AITEM20	3.0769	.8701	39.0
15.	AITEM23	3.4359	.5980	39.0
16.	AITEM25	3.4872	.5559	39.0
17.	AITEM27	3.4359	.7180	39.0
18.	AITEM30	2.2821	.6863	39.0
19.	AITEM31	2.8718	.7320	39.0
20.	AITEM32	2.3077	.7662	39.0
21.	AITEM34	2.6923	.7310	39.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	63.5897	54.2483	7.3653	21

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
AITEM1	60.4615	49.4130	.6216	.8670
AITEM3	60.6667	51.9123	.4330	.8730
AITEM4	61.1026	47.4629	.5656	.8672
AITEM7	60.2308	48.8664	.6170	.8664

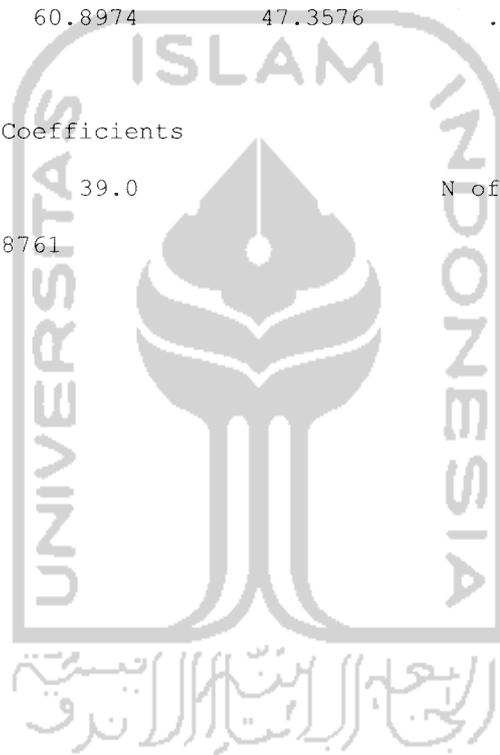
AITEM8	61.1538	48.0283	.4652	.8716
AITEM9	60.5897	50.8273	.3003	.8763
AITEM11	59.9231	51.8623	.3137	.8749
AITEM12	61.4359	49.5155	.5316	.8689
AITEM13	60.0256	50.8151	.4441	.8717
AITEM14	60.4615	49.6235	.5351	.8689
AITEM15	60.6154	49.2955	.4488	.8714
AITEM17	59.9744	50.8151	.4540	.8715
AITEM18	60.0256	48.4993	.5578	.8676
AITEM20	60.5128	47.6775	.4838	.8709
AITEM23	60.1538	50.6599	.3795	.8733
AITEM25	60.1026	50.8313	.3921	.8729
AITEM27	60.1538	50.0283	.3647	.8744
AITEM30	61.3077	49.4291	.4506	.8713
AITEM31	60.7179	49.5236	.4066	.8730
AITEM32	61.2821	47.2605	.6076	.8656
AITEM34	60.8974	47.3576	.6317	.8648

Reliability Coefficients

N of Cases = 39.0

N of Items = 21

Alpha = .8761



Data Skor Subjek Try Out
Skala Sikap terhadap Ujian Nasional

Aitem Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	2
2	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3
3	4	1	3	4	3	4	2	2	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2
4	4	2	3	4	2	4	2	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2
5	4	1	4	4	4	1	2	3	4	1	1	4	4	4	3	4	3	3
6	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2
7	4	2	4	4	2	2	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4
8	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3
9	4	3	2	3	2	4	2	3	1	1	2	3	1	2	2	3	4	3
10	4	1	3	4	3	3	1	2	4	3	1	4	4	3	4	4	3	2
11	4	1	4	3	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	3	3	3
12	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3
13	4	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	1	3	3	4	4	4	3
14	4	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2
15	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
16	4	2	4	4	4	2	1	2	3	4	1	4	3	4	4	2	4	3
17	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	1	4	2	2	3	4	2	3
18	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3
19	4	2	2	4	2	1	1	1	4	1	1	4	3	2	3	2	4	2
20	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2
21	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	2
22	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3
23	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	2	3	2	4	3	4	3	2
24	4	2	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
26	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3
27	4	1	4	3	4	2	3	2	4	3	1	4	3	4	3	4	4	3
28	2	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3
29	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2
30	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	4
31	4	1	3	3	3	1	1	3	1	2	2	3	4	3	4	3	2	1
32	3	1	3	4	3	2	1	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3
33	3	2	3	4	2	2	2	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2
34	4	1	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3
35	3	1	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2
36	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3
37	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3
38	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	1	4	2	3	4	4	3	2
39	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	1	2	3

Aitem	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	3	3	3	2	1	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3
2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4
3	3	2	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	4
4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4
5	4	3	2	1	1	2	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	2	4
6	4	3	4	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	1	3	4	2	4
7	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4
8	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4
9	2	2	3	3	2	1	4	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2
10	3	2	3	2	1	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	1	4
11	4	2	2	1	3	3	4	3	4	3	2	4	3	1	2	4	4	3
12	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4
13	3	3	2	2	1	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3
14	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4
15	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2
16	3	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	1	4
17	3	3	2	2	1	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4
18	3	4	3	2	1	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4
19	1	1	2	1	3	4	4	2	3	2	4	1	2	3	1	4	1	3
20	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
21	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2	3	1	4	4	4
22	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	2	3	4	4	4	4
23	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3
24	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4
25	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
26	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4
27	4	2	4	2	1	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4
28	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4
29	3	2	3	2	1	1	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	1
30	3	2	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	4
31	2	3	3	3	1	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	1	4
32	4	2	3	1	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	1
33	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3
34	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4
35	4	3	3	1	1	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3
36	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3
37	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4
38	4	4	3	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4
39	3	2	2	1	1	3	4	3	2	1	2	2	4	1	2	3	3	3

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	AITEM1	3.6154	.5436	39.0
2.	AITEM2	1.9231	.7028	39.0
3.	AITEM3	3.3077	.6136	39.0
4.	AITEM4	3.4615	.6426	39.0
5.	AITEM5	3.0513	.7236	39.0
6.	AITEM6	2.5385	.9692	39.0
7.	AITEM7	2.4615	.8537	39.0
8.	AITEM8	2.7179	.7930	39.0
9.	AITEM9	3.4103	.8181	39.0
10.	AITEM10	3.1026	.8521	39.0
11.	AITEM11	2.0000	.6070	39.0
12.	AITEM12	3.6154	.6734	39.0
13.	AITEM13	2.6154	.8148	39.0
14.	AITEM14	3.0769	.7028	39.0
15.	AITEM15	3.4103	.5946	39.0
16.	AITEM16	3.4872	.7208	39.0
17.	AITEM17	3.0256	.7066	39.0
18.	AITEM18	2.5897	.6373	39.0
19.	AITEM19	3.1026	.6405	39.0
20.	AITEM20	2.7179	.7930	39.0
21.	AITEM21	3.1538	.6704	39.0
22.	AITEM22	2.2821	.8568	39.0
23.	AITEM23	1.8205	.8231	39.0
24.	AITEM24	3.2821	.8255	39.0
25.	AITEM25	3.6667	.4776	39.0
26.	AITEM26	2.8974	.6804	39.0
27.	AITEM27	2.8462	.7448	39.0
28.	AITEM28	3.4103	.7152	39.0
29.	AITEM29	3.0769	.7028	39.0
30.	AITEM30	3.0000	.6489	39.0
31.	AITEM31	2.9487	.6468	39.0
32.	AITEM32	2.1282	.7671	39.0
33.	AITEM33	3.1282	.8006	39.0
34.	AITEM34	3.5897	.5946	39.0
35.	AITEM35	2.4103	.8181	39.0
36.	AITEM36	3.4872	.7564	39.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	106.3590	102.3941	10.1190	36

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
AITEM1	102.7436	98.2483	.3573	.8329
AITEM2	104.4359	105.6734	-.2611	.8486
AITEM3	103.0513	93.2605	.7389	.8233
AITEM4	102.8974	99.3050	.2089	.8362
AITEM5	103.3077	92.9555	.6389	.8242
AITEM6	103.8205	100.8354	.0318	.8445
AITEM7	103.8974	93.5682	.4903	.8278
AITEM8	103.6410	93.3941	.5461	.8264
AITEM9	102.9487	95.7868	.3708	.8319
AITEM10	103.2564	91.9852	.5924	.8243
AITEM11	104.3590	102.8677	-.0684	.8425
AITEM12	102.7436	95.8273	.4637	.8296
AITEM13	103.7436	108.1957	-.3814	.8545
AITEM14	103.2821	93.7341	.6001	.8256
AITEM15	102.9487	94.8920	.6171	.8266
AITEM16	102.8718	95.3779	.4614	.8294
AITEM17	103.3333	97.0175	.3504	.8326
AITEM18	103.7692	97.6559	.3439	.8329
AITEM19	103.2564	96.6694	.4219	.8309
AITEM20	103.6410	93.0783	.5677	.8257
AITEM21	103.2051	96.7463	.3942	.8315
AITEM22	104.0769	99.0202	.1548	.8390
AITEM23	104.5385	99.4130	.1404	.8392
AITEM24	103.0769	92.9150	.5528	.8259
AITEM25	102.6923	100.1660	.2092	.8360
AITEM26	103.4615	94.9393	.5274	.8279
AITEM27	103.5128	99.5196	.1561	.8381
AITEM28	102.9487	97.1026	.3391	.8329
AITEM29	103.2821	100.1026	.1278	.8386
AITEM30	103.3590	97.6046	.3407	.8329
AITEM31	103.4103	103.9852	-.1523	.8450
AITEM32	104.2308	100.1822	.1057	.8397
AITEM33	103.2308	95.9717	.3685	.8320
AITEM34	102.7692	95.7085	.5442	.8283
AITEM35	103.9487	94.8394	.4321	.8299
AITEM36	102.8718	91.9042	.6838	.8224

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 39.0

N of Items = 36

Alpha = .8372

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	AITEM1	3.6154	.5436	39.0
2.	AITEM3	3.3077	.6136	39.0
3.	AITEM5	3.0513	.7236	39.0
4.	AITEM7	2.4615	.8537	39.0
5.	AITEM8	2.7179	.7930	39.0
6.	AITEM9	3.4103	.8181	39.0
7.	AITEM10	3.1026	.8521	39.0
8.	AITEM12	3.6154	.6734	39.0
9.	AITEM14	3.0769	.7028	39.0
10.	AITEM15	3.4103	.5946	39.0
11.	AITEM16	3.4872	.7208	39.0
12.	AITEM17	3.0256	.7066	39.0
13.	AITEM18	2.5897	.6373	39.0
14.	AITEM19	3.1026	.6405	39.0
15.	AITEM20	2.7179	.7930	39.0
16.	AITEM21	3.1538	.6704	39.0
17.	AITEM24	3.2821	.8255	39.0
18.	AITEM26	2.8974	.6804	39.0
19.	AITEM28	3.4103	.7152	39.0
20.	AITEM30	3.0000	.6489	39.0
21.	AITEM33	3.1282	.8006	39.0
22.	AITEM34	3.5897	.5946	39.0
23.	AITEM35	2.4103	.8181	39.0
24.	AITEM36	3.4872	.7564	39.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	75.0513	89.6289	9.4673	24

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
AITEM1	71.4359	85.6734	.3637	.8968
AITEM3	71.7436	80.9852	.7486	.8893
AITEM5	72.0000	80.5789	.6563	.8904
AITEM7	72.5897	80.8799	.5223	.8936

AITEM8	72.3333	80.8070	.5747	.8922
AITEM9	71.6410	83.3414	.3761	.8973
AITEM10	71.9487	80.4710	.5516	.8928
AITEM12	71.4359	83.6208	.4510	.8951
AITEM14	71.9744	81.2888	.6191	.8913
AITEM15	71.6410	82.8151	.5969	.8924
AITEM16	71.5641	82.3576	.5161	.8937
AITEM17	72.0256	85.0783	.3108	.8983
AITEM18	72.4615	85.1498	.3463	.8973
AITEM19	71.9487	84.0499	.4401	.8954
AITEM20	72.3333	80.4912	.5980	.8916
AITEM21	71.8974	84.7787	.3565	.8971
AITEM24	71.7692	81.5506	.4961	.8942
AITEM26	72.1538	82.8704	.5082	.8939
AITEM28	71.6410	83.9730	.3925	.8965
AITEM30	72.0513	85.0499	.3474	.8973
AITEM33	71.9231	83.0729	.4053	.8965
AITEM34	71.4615	83.5182	.5297	.8937
AITEM35	72.6410	81.7625	.4864	.8945
AITEM36	71.5641	80.1471	.6578	.8902

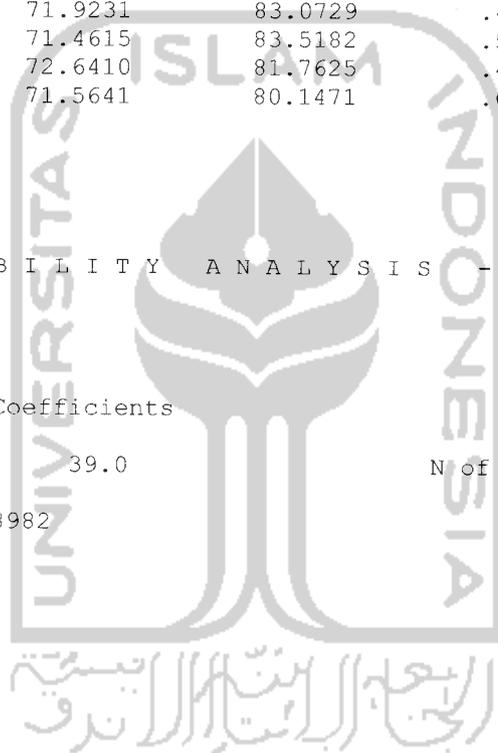
RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 39.0

N of Items = 24

Alpha = .8982



Lampiran 3



ANGKET PENELITIAN

1. Skala Motivasi Belajar
2. Skala Sikap terhadap Ujian Nasional

IDENTITAS

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK MENGERJAKAN

Berikut ini ada beberapa pernyataan yang dibagi dalam dua bagian, bagian I dan bagian II. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban SS, S, TS, STS menurut keadaan yang sebenarnya.

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan yang ada sangat kami hargai. Ingat, isilah dengan teliti dan jangan sampai ada nomor yang terlewati.

Selamat Mengerjakan

BAGIAN I

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Setiap ulangan harian, saya mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan berhati-hati				
2	Saya akan berusaha menyukai mata pelajaran yang kurang saya sukai secara bertahap				
3	Saya sering mengharapkan contekan dari orang lain dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak/ibu guru				
4	Sebelum target dalam belajar tercapai, saya tidak akan berhenti berusaha dengan keras				
5	Pekerjaan rumah akan saya selesaikan jika waktu mengumpulkannya sudah dekat				
6	Jika tidak masuk sekolah, saya akan semangat untuk mengejar pelajaran yang tertinggal				
7	Menurut saya perlu bersusah payah dalam belajar, karena dengan belajar seseorang dapat meraih kesuksesan				
8	Pikiran saya sering melayang kehal lain ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas				
9	Saya merasa beruntung bisa sekolah sehingga kesempatan ini tidak akan saya sia-siakan				
10	Jika beberapa teman memperoleh nilai yang lebih tinggi, saya tidak terpacu untuk bersaing				

11	Saya mengerjakan pekerjaan rumah dengan sepenuh hati karena dapat meningkatkan kemampuan saya di bidang mata pelajaran tersebut				
12	Saya belajar giat, karena ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi atau SLTA				
13	Saya akan membiarkan diri saya di cap “tong kosong berbunyi nyaring” karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru				
14	Masa depan saya tidak tergantung dari hasil pendidikan saya saat ini				
15	Saya belajar untuk kepentingan saya sendiri, bukan untuk membuat orang lain terkesan				
16	Saya menjaga agar tetap berkonsentrasi ketika mengerjakan tugas-tugas yang sulit				
17	Tempat yang sunyi merupakan pilihan saya agar bisa belajar dengan tenang				
18	Saya sering menunda untuk mempelajari kembali pelajaran yang sudah saya dapat				
19	Saya sering mendiskusikan pelajaran yang belum di pahami bersama teman-teman				
20	Saya merasa malu untuk bertanya tentang pelajaran yang kurang saya pahami kepada guru				
21	Saya cepat menyerah ketika mengerjakan tugas-tugas yang sulit				

BAGIAN II

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Standar nilai kelulusan merupakan tantangan bagi saya dalam meningkatkan semangat belajar				
2	Kepedulian saya terhadap standar nilai kelulusan, menjadikan saya belajar lebih giat dalam mencapai target yang di tentukan				
3	Saya merasa yakin dapat memperoleh nilai jauh diatas standar nilai kelulusan yang di tentukan				
4	Menurut saya standar nilai kelulusan merupakan sesuatu yang menakutkan				
5	Saya merasa ragu, saya dapat mencapai standar nilai kelulusan sebagai syarat lulus sekolah				
6	Faktor keberuntungan lebih dominan dalam menghadapi kelulusan, sehingga saya tidak perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian nasional				
7	Menurut saya standar nilai kelulusan merupakan sesuatu yang biasa yang tidak membuat semangat belajar saya meningkat				
8	Saya tidak peduli berapa standar nilai kelulusan , yang terpenting saat ini adalah waktu bermain saya dengan teman-teman				
9	Ujian dengan memiliki tingkat kesukaran apapun, saya yakin akan dapat mengerjakannya				
10	Dengan belajar sungguh-sungguh, saya pasti dapat menjawab soal-soal dengan tingkat kesukaran yang berbeda-beda				

11	Tingkat kesukaran pada ujian nasional merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia				
12	Dengan kesiapan yang saya miliki, saya sanggup mengerjakan ujian dengan tingkat kesukaran apapun.				
13	Untuk memecahkan soal yang sukar, saya sering bertanya kepada bapak ibu guru				
14	Tingkat kesukaran dalam ujian nasional merupakan hal yang biasa, sehingga saya merasa tidak tertantang				
15	Saya merasa gugup ketika tahu tingkat kesukaran pada ujian nasional lebih tinggi di bandingkan pada ujian akhir sekolah				
16	Dalam mengerjakan soal-soal ujian yang menurut saya sukar, saya lebih baik mengosongkan jawaban				
17	Lebih baik menyotek jawaban teman daripada berusaha bersusah payah mengerjakan soal-soal ujian yang menurut saya susah.				
18	Saya selalu merasa yakin dapat mengerjakan soal-soal ujian yang saya kerjakan.				
19	Bahasa indonesia yang diujikan dalam ujian nasional tidak akan membebani saya				
20	Untuk mengatasi kekurangan saya dalam suatu pelajaran, saya akan membaca buku tentang apa saja yang berhubungan dengan pelajaran tersebut				
21	Saya kurang peduli dengan pelajaran bahasa indonesia yang diujikan pada ujian nasional.				

22	Kemampuan saya dalam pelajaran bahasa inggris kurang, sehingga ujian bahasa inggris pada ujian nasional merupakan sesuatu yang menakutkan				
23	Kegelisahan saya dalam menghadapi ujian bahasa inggris dalam ujian nasional sangat saya rasakan				
24	Karena materi-materi yang diujikan pada ujian nasional tidak ada hubungannya dengan pencapaian cita-cita, maka saya tidak perlu berusaha belajar dengan giat.				



Lampiran 4



DATA PENELITIAN

1. Distribusi Jawaban Subjek
2. Distribusi Skor Total Subjek
3. Tabel Frekuensi
4. Uji Normalitas
5. Uji Linearitas
6. Uji Hipotesis

Data Skor Subjek Penelitian
Skala Motivasi Belajar

Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Respoden																					
1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1
2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3
5	3	3	1	3	2	3	4	1	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	3	2	2
6	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	2	2
7	3	3	3	3	4	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
8	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3
9	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
10	3	4	3	3	4	4	3	2	3	1	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	1	2
13	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3
14	3	3	2	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3
15	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1
16	4	3	3	3	3	4	3	1	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3
17	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2
18	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3
19	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3
20	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2
21	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2
23	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3
25	2	3	3	3	1	4	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	2	2
26	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	2	2	3
27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
28	4	3	3	3	2	3	3	1	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2
29	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	1	1
30	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
31	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
32	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
33	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4
34	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
35	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
36	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4
37	4	1	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4
38	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
39	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	4	2	3	2	2
40	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	2	3
41	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2
42	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3

43 3 4 4 3 3 4 3 4 4 3 3 4 4 2 4 3 3 3 4 3 2
 44 3 3 3 3 3 3 3 2 4 2 3 3 1 3 3 4 4 2 3 3 2
 45 3 3 4 3 3 4 3 2 4 3 3 4 3 3 3 3 3 3 4 2 2
 46 3 3 4 4 3 3 3 3 4 3 3 4 3 3 3 3 4 3 3 2 3
 47 3 3 3 3 2 3 3 2 3 3 3 3 4 3 3 3 3 2 3 2 3
 48 3 3 3 4 2 3 3 2 3 3 3 4 3 3 3 3 4 2 3 2 3
 49 3 4 3 4 3 3 3 2 4 3 4 4 4 3 3 4 4 2 4 2 3
 50 3 4 3 4 3 3 4 2 4 3 4 4 4 3 4 4 4 2 4 2 3
 51 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3
 52 3 3 3 3 2 3 3 3 4 3 3 2 3 3 3 3 4 2 3 2 3
 53 3 4 4 3 3 3 4 3 3 3 2 3 3 3 3 3 1 2 3 3 3
 54 3 2 4 4 3 1 3 2 4 2 4 3 3 2 4 3 4 3 3 1 2
 55 2 4 2 2 1 3 4 1 4 1 2 4 4 3 4 4 4 1 2 1 1
 56 4 3 4 4 3 3 2 3 4 1 4 4 4 3 3 3 4 2 3 4 4
 57 2 4 2 3 1 2 2 2 3 2 3 3 3 1 3 3 1 3 4 1 1
 58 4 3 2 3 3 3 3 1 4 2 1 4 3 4 2 3 3 1 3 2 4
 59 4 3 4 4 4 4 3 3 4 3 3 4 4 2 2 3 4 3 4 3 4
 60 4 3 1 3 4 3 3 1 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 2 3 4
 61 4 3 1 3 3 4 4 4 2 4 4 4 2 3 3 4 3 2 2 2 3
 62 3 2 3 3 4 3 3 4 3 3 3 4 4 2 3 3 3 3 3 4 4
 63 3 3 3 4 2 3 3 3 4 4 3 4 3 3 4 3 2 3 3 3 3
 64 4 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 4 3 3 4 3 4 2 4 3 2
 65 4 3 1 3 3 4 4 2 4 3 4 4 2 2 4 4 4 1 4 4 2
 66 3 4 4 3 4 3 3 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4
 67 2 3 3 3 3 3 3 2 4 3 3 3 3 2 4 3 4 2 3 2 3
 68 2 4 3 3 2 2 2 2 4 3 3 3 3 3 2 3 4 4 2 3 3
 69 4 3 4 3 3 4 3 4 4 3 1 4 4 3 4 4 4 4 3 4 1
 70 3 4 4 4 3 4 3 4 4 3 2 4 4 2 4 3 4 2 4 4 4
 71 3 3 4 4 3 3 3 2 4 3 4 3 3 2 4 3 4 2 3 3 2
 72 3 3 3 3 1 3 4 2 4 3 4 4 3 3 4 4 4 2 4 3 1
 73 3 2 3 2 1 2 2 4 3 2 1 2 3 2 4 3 4 2 2 2 2
 74 3 3 3 2 2 3 3 2 3 3 2 3 2 2 3 3 4 3 3 2 2
 75 3 3 3 2 2 3 3 2 3 2 2 3 2 3 3 3 4 3 2 2 2
 76 3 3 3 2 2 2 1 2 3 3 2 3 4 2 3 3 4 2 2 4 2
 77 4 3 3 3 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 2 4 4
 78 3 2 4 3 3 3 3 3 4 4 4 4 3 2 4 3 4 2 3 3 3
 79 2 4 4 3 1 3 3 2 2 1 3 3 3 4 1 3 4 2 2 4 3
 80 4 3 4 3 3 4 3 3 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4
 81 3 3 2 3 2 2 2 2 3 3 2 3 3 3 3 2 3 3 2 3 2
 82 3 4 3 4 4 3 3 2 4 4 4 3 4 3 3 3 4 2 3 2 2
 83 3 4 3 4 4 3 2 2 4 4 4 4 4 3 3 3 3 3 4 2 2

Data Skor Subjek Penelitian
Skala Sikap terhadap Motivasi Belajar

Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
Responden																									
1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	
2	4	4	2	1	4	4	3	4	2	2	4	2	4	3	1	4	4	2	2	4	4	2	2	4	
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	4	2	2	4	1	4	4	3	2	4	4	2	1	4	
5	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	1	3	
6	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	
7	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	2	4	
8	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	
9	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	
10	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	
11	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	
12	4	4	3	1	1	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	2	2	4	
13	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	
14	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	2	2	4	
15	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	
16	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
17	4	4	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	4	
18	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	1	3	4	3	2	4	
19	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
20	4	4	3	1	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	1	3	4	2	2	3	4	4	4	4	
21	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	4	3	3	3	4	
22	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	
23	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	4	
24	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	
25	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	2	2	3	3	2	2	3	
26	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	
27	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	
28	4	3	3	2	2	3	2	4	2	4	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	
29	3	3	2	2	1	4	4	4	2	3	3	1	2	3	2	3	3	1	2	4	3	1	1	3	
30	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	
31	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	
32	1	4	2	3	2	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	
33	1	4	2	3	2	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	2	2	4	
34	4	4	3	1	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	1	2	4	
35	4	4	3	1	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	1	2	4	
36	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	
37	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	4	
38	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	
39	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	
40	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	
41	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	2	4	
42	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	

43 4 4 3 3 4 4 4 4 3 3 3 3 4 4 3 3 4 3 2 3 4 2 2 4
 44 4 4 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3
 45 3 3 3 2 3 4 4 4 3 3 3 3 2 4 2 3 3 3 3 3 2 2 3
 46 3 3 3 2 3 3 3 4 3 3 2 3 2 3 2 3 3 3 3 3 2 2 3
 47 4 4 3 2 3 3 4 4 3 3 3 3 2 2 2 3 4 3 3 3 4 2 2 4
 48 4 4 3 2 3 3 4 4 3 3 3 3 2 2 3 3 3 3 4 3 3 2 4
 49 3 4 4 3 4 3 3 4 4 3 3 3 2 3 2 2 3 4 2 4 4 2 2 4
 50 3 4 4 3 4 3 3 4 4 3 3 3 2 3 2 2 3 4 2 4 4 2 2 4
 51 3 3 2 2 3 3 3 4 3 3 2 3 3 3 2 3 4 3 3 3 2 2 3
 52 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 2 3 3 2 3 3 2 2 3
 53 3 4 2 4 3 2 3 4 3 3 2 3 2 3 3 3 4 3 2 3 3 2 3
 54 4 3 4 3 1 4 2 2 3 3 3 3 2 2 2 2 3 3 3 2 1 2 1
 55 4 4 1 1 1 4 4 4 1 2 4 1 2 4 1 3 3 2 2 4 3 1 1 4
 56 4 4 4 3 4 4 3 4 4 3 4 3 4 1 3 4 4 4 4 4 2 2 1
 57 4 4 1 1 1 4 4 4 1 2 2 1 4 3 2 4 3 2 3 3 2 1 1 4
 58 3 3 3 4 3 3 4 3 3 3 3 3 2 2 2 4 3 4 2 4 4 2 3 4
 59 4 4 3 3 2 4 3 4 3 3 4 3 3 3 2 4 4 3 2 4 4 2 2 1
 60 4 4 3 3 4 3 3 4 2 4 4 3 3 3 4 4 3 4 2 4 4 2 3 4
 61 3 4 3 3 4 3 3 4 2 4 4 3 3 3 4 4 3 4 2 4 4 2 3 4
 62 4 3 2 3 4 4 4 4 1 3 2 1 3 3 4 4 4 1 2 3 3 3 3 4
 63 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4
 64 4 3 4 2 2 3 3 4 3 4 3 3 3 3 2 2 3 3 2 3 3 2 2 3
 65 4 4 3 3 2 1 1 3 4 3 4 1 2 1 4 1 3 3 3 3 4 2 1
 66 4 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 4 4 4 2 4 4 3 2 4
 67 4 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 1 2 3
 68 4 4 3 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 2 2 3
 69 4 3 3 4 4 4 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 3 2 4 4 4 4 4
 70 3 4 2 2 3 4 4 4 3 4 3 3 2 3 2 3 3 4 3 4 3 2 1 4
 71 4 4 3 1 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 2 4 4 2 2 3 4 2 2 3
 72 4 4 3 1 2 3 3 2 2 4 4 3 4 3 1 1 2 2 3 4 3 1 1 3
 73 2 2 2 3 2 3 2 2 2 3 2 3 2 2 3 3 2 3 3 2 3 2 3 3
 74 3 3 2 2 2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 2 2 3 3 2 3
 75 4 3 2 3 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 2 3 3 3 2 3 3 2 2 3
 76 4 3 2 2 2 4 3 3 3 3 3 3 3 3 2 4 4 3 2 4 3 3 3 3
 77 3 4 4 3 3 4 4 4 3 4 3 3 2 4 4 4 4 4 3 3 4 3 3 4
 78 4 3 2 3 2 4 4 1 2 4 3 2 2 4 2 2 2 3 2 2 4 2 2 3
 79 3 4 2 2 2 1 4 4 3 3 2 3 3 3 2 4 3 2 1 4 3 1 1 3
 80 4 4 3 3 3 4 4 4 3 2 2 3 3 2 3 3 4 3 3 4 3 3 2 4
 81 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3
 82 4 4 2 2 2 4 3 4 3 3 3 4 3 3 2 4 3 3 2 3 3 2 2 3
 83 3 4 2 3 2 4 3 4 3 2 3 2 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3

Skor Total Subjek Penelitian

Subjek	Motivasi Belajar	Sikap terhadap Ujian Nasional
1	57	61
2	80	72
3	62	73
4	68	69
5	60	64
6	64	77
7	62	73
8	70	75
9	66	80
10	63	79
11	62	59
12	65	70
13	67	80
14	70	75
15	61	60
16	67	73
17	67	73
18	65	72
19	69	73
20	68	77
21	70	76
22	60	75
23	62	75
24	66	76
25	61	71
26	68	72
27	60	68
28	62	63
29	63	60
30	76	85
31	76	84
32	65	72
33	66	72
34	73	73
35	70	70
36	76	79
37	73	78
38	76	84
39	61	70
40	67	73
41	72	80
42	69	80
43	70	80
44	60	69

45	65	71
46	67	67
47	60	73
48	62	74
49	69	75
50	71	75
51	61	68
52	61	64
53	62	70
54	60	61
55	54	61
56	69	81
57	49	61
58	58	74
59	72	74
60	69	81
61	64	80
62	67	72
63	66	74
64	65	69
65	66	61
66	76	86
67	61	68
68	60	69
69	71	89
70	73	73
71	65	71
72	65	63
73	51	59
74	56	63
75	55	65
76	55	72
77	77	84
78	67	64
79	57	63
80	76	76
81	54	66
82	67	71
83	68	69

Frekuensi

Statistics

		SIKAP	MOTIVASI
N	Valid	83	83
	Missing	0	0
Mean		72.00	65.31
Std. Error of Mean		.758	.688
Median		72.00	66.00
Std. Deviation		6.908	6.260
Variance		47.71	39.26
Skewness		.037	-.092
Std. Error of Skewness		.264	.264
Kurtosis		-.376	-.041
Std. Error of Kurtosis		.523	.523
Range		30	31
Minimum		59	49
Maximum		89	80
Percentiles	10	61.00	57.00
	25	68.00	61.00
	50	72.00	66.00
	75	76.00	69.00
	90	80.60	74.80

Frekuensi Tabel

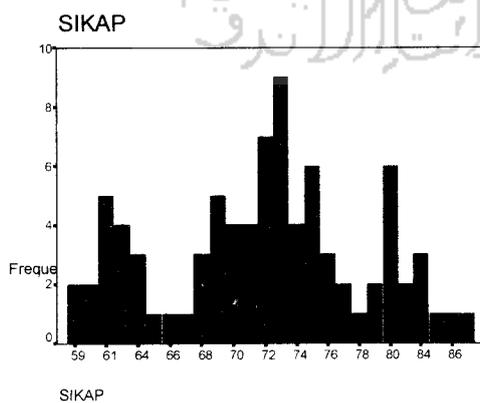
SIKAP

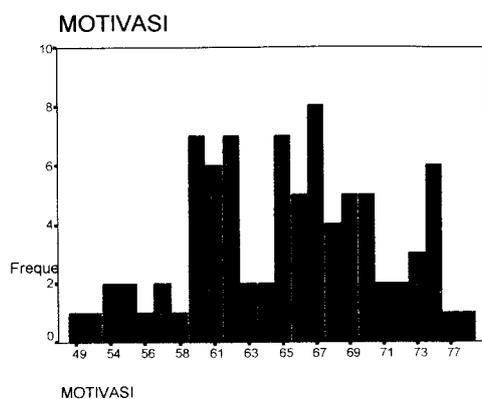
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59	2	2.4	2.4	2.4
	60	2	2.4	2.4	4.8
	61	5	6.0	6.0	10.8
	63	4	4.8	4.8	15.7
	64	3	3.6	3.6	19.3
	65	1	1.2	1.2	20.5
	66	1	1.2	1.2	21.7
	67	1	1.2	1.2	22.9
	68	3	3.6	3.6	26.5
	69	5	6.0	6.0	32.5
	70	4	4.8	4.8	37.3
	71	4	4.8	4.8	42.2
	72	7	8.4	8.4	50.6
	73	9	10.8	10.8	61.4
	74	4	4.8	4.8	66.3
	75	6	7.2	7.2	73.5
	76	3	3.6	3.6	77.1
	77	2	2.4	2.4	79.5
	78	1	1.2	1.2	80.7
	79	2	2.4	2.4	83.1
	80	6	7.2	7.2	90.4
	81	2	2.4	2.4	92.8
	84	3	3.6	3.6	96.4
	85	1	1.2	1.2	97.6
	86	1	1.2	1.2	98.8
	89	1	1.2	1.2	100.0
Total		83	100.0	100.0	

MOTIVASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 49	1	1.2	1.2	1.2
51	1	1.2	1.2	2.4
54	2	2.4	2.4	4.8
55	2	2.4	2.4	7.2
56	1	1.2	1.2	8.4
57	2	2.4	2.4	10.8
58	1	1.2	1.2	12.0
60	7	8.4	8.4	20.5
61	6	7.2	7.2	27.7
62	7	8.4	8.4	36.1
63	2	2.4	2.4	38.6
64	2	2.4	2.4	41.0
65	7	8.4	8.4	49.4
66	5	6.0	6.0	55.4
67	8	9.6	9.6	65.1
68	4	4.8	4.8	69.9
69	5	6.0	6.0	75.9
70	5	6.0	6.0	81.9
71	2	2.4	2.4	84.3
72	2	2.4	2.4	86.7
73	3	3.6	3.6	90.4
76	6	7.2	7.2	97.6
77	1	1.2	1.2	98.8
80	1	1.2	1.2	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Bar Chart





ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SIKAP	83	72.01	6.91	59	89
MOTIVASI	83	65.37	6.27	49	80

Uji Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SIKAP	MOTIVASI
N		83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.01	65.37
	Std. Deviation	6.91	6.27
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.075
	Positive	.070	.066
	Negative	-.078	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.707	.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.699	.738

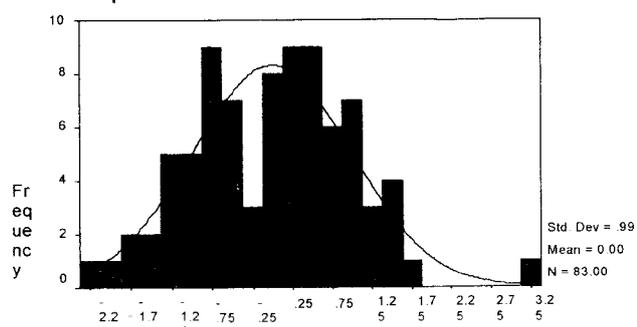
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

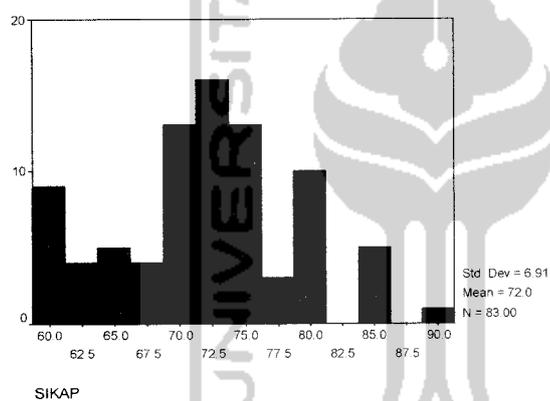
Grafik Uji Normalitas

Histogram

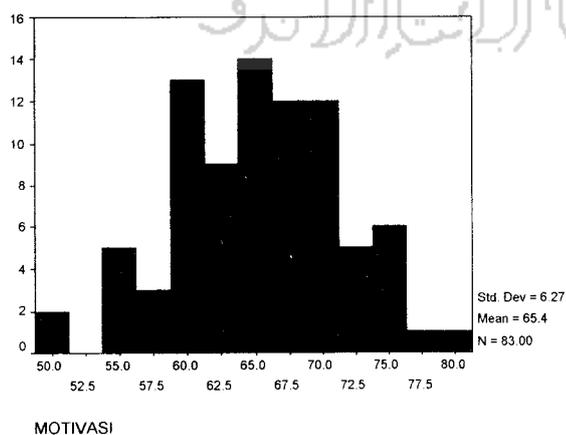
Dependent Variable: MOTIVASI



Grafik Variabel sikap



Grafik Variabel Motivasi



Uji Asumsi Linieritas

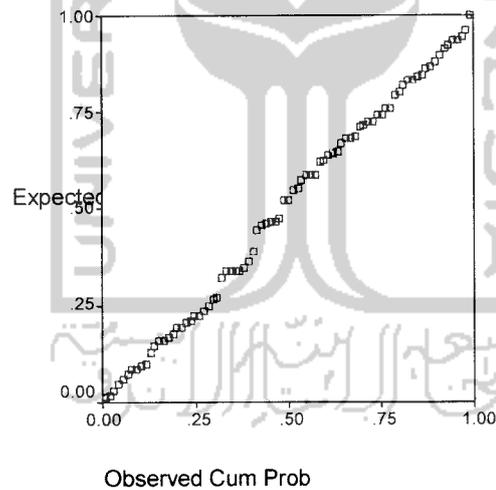
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	655.637 ^a	575	.011
Likelihood Ratio	297.895	575	1.000
Linear-by-Linear Association	37.889	1	.000
N of Valid Cases	83		

a. 624 cells (100.0%) have expected count less than 5.
The minimum expected count is .01.

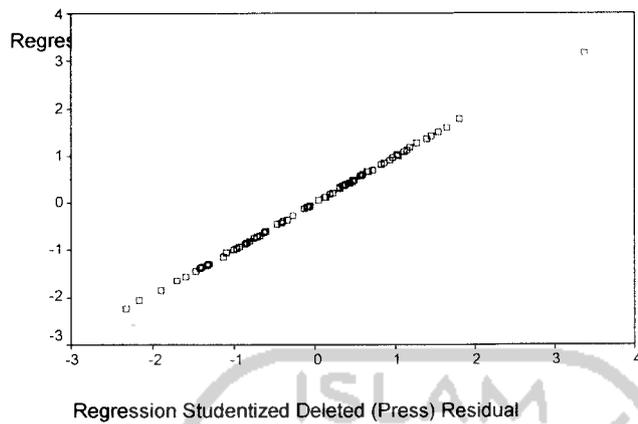
Uji linieritas dilihat dari grafik Scatter Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: MOTIVASI



Scatterplot

Dependent Variable: MOTIVASI



Analisis Korelasi

Correlations

		SIKAP	MOTIVASI
SIKAP	Pearson Correlation	1.000	.680**
	Sig. (1-tailed)	.	.000
	N	83	83
MOTIVASI	Pearson Correlation	.680**	1.000
	Sig. (1-tailed)	.000	.
	N	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIKAP ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MOTIVASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 ^a	.462	.455	5.10

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

b. Dependent Variable: SIKAP





الجامعة الإسلامية الإندونيسية

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Alamat : Kampus Terpadu, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Besi, Sleman Yogyakarta 55584
Telp. 0274-896146-Ext. (1114), Fax. 0274-896146 Ext. (1116), E-mail:fps@uii.ac.id

Nomor : 695/Dek/70/FP/ X 18009
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi

Yogyakarta, 20 Oktober 2009

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr Dinas Pendidikan Nasional
di
Tempat

Assalamu'alaikum w.r.wb

Dengan ini kami memohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberi ijin pada Mahasiswa kami :

Nama : Desy Setianingrum
No. Mhs : 00 320 071

Agar dapat melakukan penelitian / survey / try-out angket / studi kasus *) di Instansi Bapak/Ibu/Saudara.

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai syarat kelulusan study di fakultas kami.

Adapun judul skripsinya adalah :

Hubungan antara Sikap terhadap Test Standarisasi Motor dengan Motivasi Belajar
pada Siswa Sekolah Dasar

Dengan Dosen Pembimbing : Pr. Retno Kumobhadi, S.Psi, Psikolog

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum w.r.wb

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Sukarti



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
BADAN PERENCANAAN DAERAH

Jalan Dipayuda No. 30 A Telp. (0286) 591142 BANJARNEGARA 53414

SURAT REKOMENDASI RESEARCH/SURVEY

NOMOR : 071 / 116 /2004

- .. Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Nomor : 695/Dek/70/FP/X/2004, tanggal 20 Oktober 2004, perihal Permohonan Ijin Penelitian untuk Skripsi An. **DESY SETIANINGRUM.**
- II. Yang bertanda tangan dibawah ini :
- Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Banjarnegara, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan penelitian di wilayah Kabupaten Banjarnegara yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **DESY SETIANINGRUM.**
 2. Pekerjaan : Mahasiswa
 3. Alamat : Fak. Psikologi UII Jogjakarta
 4. Maksud dan tujuan : Mengadakan permohonan ijin penelitian untuk skripsi dengan judul :
“HUBUNGAN ANTARA SIKAP TERHADAP TEST STANDARISASI MUTU DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR”
 5. Lokasi : Dinas Pendidikan Kab. Banjarnegara
 6. Penanggungjawab : Rr. Retno Kumolohadi, SPi, Psikolog
 7. Dilaksanakan oleh : **DESY SETIANINGRUM**
- III. Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :
- a. Bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut di atas tidak disalahgunakan untuk maksud dan tujuan lain yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.
 - b. Bahwa sebelum melaksanakan tugas yang sifatnya langsung kepada responden agar terlebih dahulu melaporkan pada Pejabat Wilayah/Kepala Dinas/Instansi setempat guna dimintakan petunjuk teknis seperlunya.
 - c. Bahwa setelah selesai melaksanakan kegiatan dimaksud diminta kepada yang bersangkutan untuk melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Banjarnegara Cq. Kepala BAPEDA Kabupaten Banjarnegara pada kesempatan pertama.
 - d. Surat ijin pelaksanaan Penelitian / Research / Survey ini berlaku dari tanggal 25 Oktober sampai dengan 25 Desember 2004, dan dapat diperbaharui kembali.

Dikeluarkan di : Banjarnegara
Pada Tanggal : 25 Oktober 2004

SMP NEGERI 2 NGAGLIK

Alamat : Jalan Kaliurang Km 10, Ngaglik, Sleman

YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngaglik, di Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

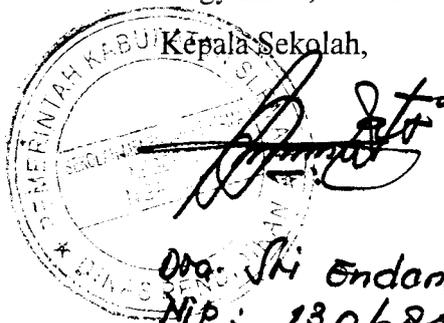
Nama : DESY SETIANINGRUM
NIM : 00 320 071
Pekerjaan : MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM YOGYAKARTA

yang akan melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Yogyakarta, dalam mata kuliah Skripsi yang berjudul “ **HUBUNGAN ANTARA SIKAP TERHADAP UJIAN NASIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS III SMP** “

Sehubungan dengan itu, dengan ini surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Maret 2005

Kepala Sekolah,



Dra. Sri Endang H.
Nip: 130682042.



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 BANJARNEGARA
Jl. Tentara Pelajar No. 04 ☎ (0286) 591882 Banjarnegara ✉ 53413

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6 /64/2005

Yang tanda tangan dibawah ini Kepala SMP N 5 Banjarnegara menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Desi Setianingrum
NIM : 00 320 011
Program / Semester : Strata I UHI Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di SMP N 5 Banjarnegara dengan judul :
"HUBUNGAN ANTARA SIKAP TERHADAP UJIAN NASIONAL DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS III SMP"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Banjarnegara, 26 Maret 2005

Wakil Kepala Sekolah

Desi Setianingtyas, S.Pd
NIP. 131788220

